

**MENGAKSES YANG TERLARANG:
KONSUMSI PORNOGRAFI DI KALANGAN MAHASISWI
SERTA PENGARUHNYA PADA KONSEP DIRI DAN
SEKSUALITAS**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AZRA SYAHDA QONITAH FITRIA

NIM. 190305008

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2022 M/1444 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Azra Syahda Qonitah Fitria

NIM : 190305008

Jenjang : Starata (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Yang menyatakan,



Azra Syahda Qonitah Fitria

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

AZRA SYAHDA QONITAH FITRIA

NIM. 190305008

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II.

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin. M.Ag

NIP. 197905082006041001

Suci Fajarni, MA

NIP. 199103302018012003

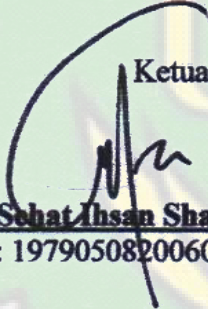
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN-Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu (S1) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Senin, 26 Desember 2022 M
2 Jumadil Akhir 1444 H

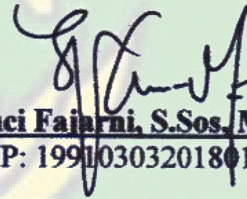
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



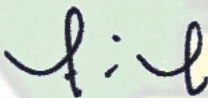
Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP: 197905082006041001

Sekretaris



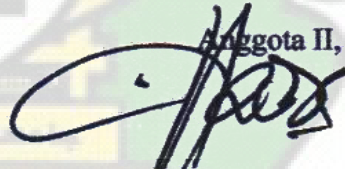
Suci Fajarni, S.Sos, M.A
NIP: 199103032018012003

Anggota I,



Drs. Firdaus, S.Ag., M.Hum
NIP: 197707042007011023

Anggota II,



Azwanjari, S.Ag., M.Si
NIP: 197606162005011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP: 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Azra Syahda Qonitah Fitria
NIM : 190305008
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Judul Skripsi : Mengakses yang Terlarang: Konsumsi Pornografi di Kalangan Mahasiswi Serta Pengaruhnya Pada Konsep Diri dan Seksualitas
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
Pembimbing II : Suci Fajarni, S.Sos, M.A

Saat ini pornografi telah menyebar secara luas, hal tersebut dikarenakan telah berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat dan sangat mudah untuk diakses. Pornografi yang tersedia dalam internet dikenal dengan *cyber pornography*. Pornografi tersebut diselipkan dalam film-film, novel, komik dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mahasiswi UIN Ar-Raniry mengakses konten pornografi dan pengaruhnya pada konsep diri dan seksualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu untuk mengkaji fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden mengakses konten pornografi melalui film, novel dan komik. Mengakses pornografi juga berdampak terhadap konsep diri yang dimiliki seseorang. Terdapat perubahan pandangan responden terhadap berhubungan seksual setelah mengonsumsi konten pornografi, seperti posisi ketika berhubungan seksual, penyimpangan seksual dan lain-lain.

KATA PENGANTAR



Segala bentuk puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada seluruh ciptaan-Nya yang ada di seluruh dunia. Andaikan ranting dijadikan pena dan lautan luas dijadikan tintanya, tidak akan pernah habis rahmat dan nikmat Allah yang Maha Kaya untuk hamba-hamba Nya. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya agar tidak terjebak dalam kegelapan jahiliyah.

Syukur alhamdulillah dengan izin-Nya skripsi ini dapat selesai tepat waktu yang berjudul “Mengakses yang Terlarang: Konsumsi Pornografi di Kalangan Mahasiswi Serta Pengaruhnya Pada Konsep Diri dan Seksualitas.” Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Program Studi Sosiologi Agama, pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Skripsi ini tidak dapat selesai apabila tanpa arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan demikian saya mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan umur yang berkah sehingga memiliki kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua yang tercinta yaitu Bapak Maizar R Azwir dan Ibu Safrianti yang telah mendukung, mendoakan serta memberikan limpahan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik.
3. Bapak Dr. Azwarfajri, S.Ag.M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc.M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan, meluangkan waktu dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.
6. Ibu Suci Fajarni, S.Sos, M.A selaku pembimbing II dan pembimbing akademik peneliti yang telah memberikan semangat, masukan, bimbingan sehingga skripsi ini sesuai dengan apa yang tercantumkan dalam buku panduan.
7. Kepada seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah membantu dalam pencapaian skripsi ini.
8. Kepada responden yaitu RA, SA, M, AS dan AA yang telah berpartisipasi dalam penelitian sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Siti Yasinta Fazira selaku teman dalam menyelesaikan syarat-syarat kelulusan dimulai dari proposal penelitian hingga skripsi.
10. Kepada Ichsan Maulana Amd.Kep yang telah menemani, mendoakan dan mendukung peneliti dalam segala hal yang sedang peneliti hadapi.
11. Rekan-rekan seperjuangan yaitu Isra, Fad, Alya, Ina dan Nanda.

Banda Aceh, 19 Desember 2022
Peneliti,

Azra Syahda Qonitah Fitria
NIM. 190305008

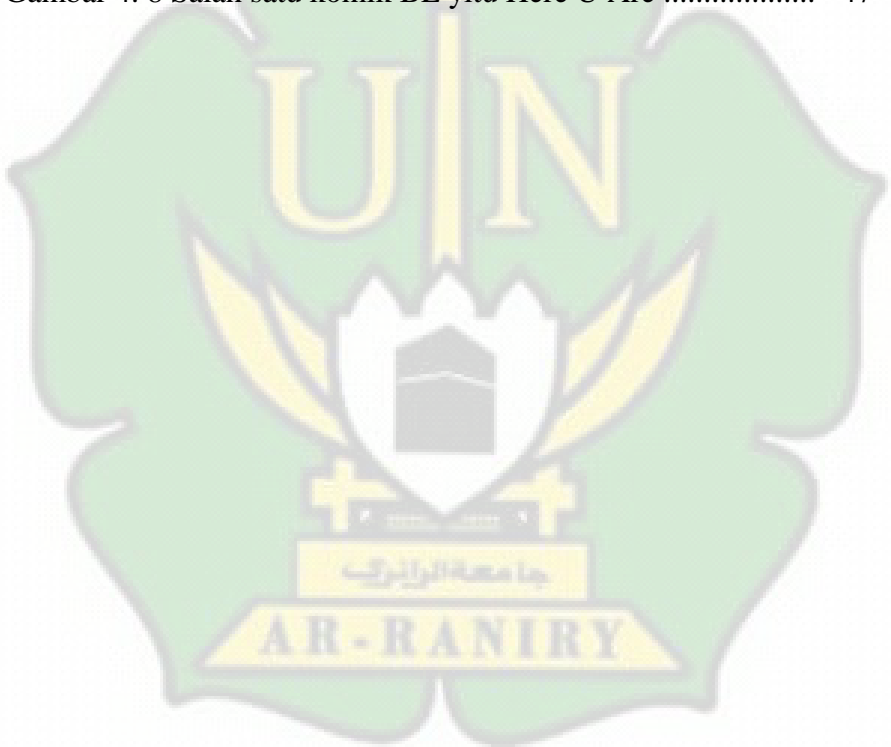
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	10
C. Definisi Operasional	12
BAB III: METODE PENELITIAN	15
A. Lokasi Penelitian	15
B. Jenis Penelitian	15
C. Informan Penelitian.....	15
D. Instrumen Penelitian	16
E. Sumber Data.....	16
F. Teknik Pengumpulan Data	16
G. Teknik Analisis Data	17
BAB IV PEMBAHASAN.....	19
A. Pornografi dan Konsep Diri.....	19
1. Pornografi	19
2. Konsep Diri.....	22
B. Gambaran Lokasi dan Subjek.....	23
1. Sejarah UIN Ar-Raniry.....	23

2. Manajemen UIN Ar-Raniry	25
3. Gambaran Informan	26
C. Cara mengakses Konten Pornografi	27
1. Tontonan	27
2. Bacaan	33
3. Teman	39
D. Konten Pornografi yang Diakses	41
1. Genre	41
2. Film	43
3. Novel	45
4. Komik	47
E. Dampak Mengakses Konten Pornografi	49
1. Dampak Terhadap Diri Sendiri	49
2. Dampak Terhadap Lingkungan Pertemanan	51
3. Dampak Terhadap Seksualitas	53
4. Keinginan Berhenti Mengakses Konten Porno....	56
BAB V: PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Chanel Telegram yang memuat film-film dewasa .	28
Gambar 4. 2 Bagian pencarian di aplikasi Twitter	29
Gambar 4. 3 Beranda Layarkaca21	30
Gambar 4. 4 Beranda aplikasi Wattpad.....	34
Gambar 4. 5 Beranda aplikasi Webtoon.....	35
Gambar 4. 6 Cover dari novel Fifty Shades of Grey.....	43
Gambar 4. 7 Cover novel Jerk Man in Suit.....	45
Gambar 4. 8 Salah satu komik BL yitu Here U Are	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan
Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3 : SK Pembimbing Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembang dan meluasnya pornografi didukung oleh kemajuan dalam mengakses informasi di internet dan telah berubah menjadi kebutuhan primer manusia. Pornografi dalam internet lebih dikenal dengan istilah *cyber pornography*, yaitu segala sesuatu yang mengandung unsur pornografi dapat diakses melalui internet. Dengan mudahnya menggunakan internet, maka tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak hingga orang dewasa akan terpapar konten-konten pornografi di dunia internet baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja.

Saat ini pornografi semakin pesat perkembangannya dikarenakan pengguna internet yang kian hari kian bertambah jumlah penggunanya. Produk-produk pornografi yang ditawarkan ke masyarakat menjadi semakin banyak dan beraneka ragam bentuk dan jenisnya. Ada yang dapat diakses secara gratis, berbayar dan digiurkan menjadi salah satu bagian dari mereka.

Pornografi dapat berbentuk komik seperti manhwa dan manga, novel seperti Wattpad, film-film dewasa yang mengandung unsur berhubungan intim secara terang-terangan, RP atau *roleplayer* ialah seseorang yang memainkan sebuah peran di media sosial layaknya idola mereka, menyamar menjadi orang lain dan sebagainya, namun banyak ditemukan para pemain RP membicarakan hal-hal yang vulgar di media sosial. Itulah beberapa produk pornografi yang diakses menggunakan internet dan telah terpencah ke segala kalangan masyarakat Indonesia.

Aplikasi-aplikasi untuk mengakses konten pornografi sangat mudah ditemukan dan diunduh selama memiliki akses internet. Seperti aplikasi Wattpad yang memuat bacaan-bacaan baik itu berbentuk novel, cerita pendek dan lainnya. Aplikasi tersebut dapat diakses oleh semua kalangan dan tidak ada batasan untuk cerita yang

ingin dibaca. Aplikasi lainnya ialah Webtoon yang merupakan aplikasi yang menyediakan komik secara online, namun jarang ditemukan cerita yang mengandung unsur sensitif karena merupakan aplikasi yang sudah terkenal besar.

Layanan berbentuk *website* juga banyak tersebar luas seperti Layarkaca21 dan Batoto. Layarkaca21 adalah sebuah *website* yang dapat diakses untuk mencari berbagai macam jenis film dan bersifat gratis. Meskipun gratis namun Layarkaca21 merupakan layanan yang ilegal dan didalamnya juga menyuguhkan film-film dewasa. Sedangkan Batoto merupakan *website* untuk mengakses komik secara gratis namun ilegal. Batoto menyediakan manhwa yaitu komik Korea dan manga komik Jepang. Dalam Batoto tidak ada batas untuk membaca meskipun mengandung unsur pornografi dan gambar-gambar vulgar didalamnya.

Tingkat konsumerisme terhadap pornografi di Indonesia masih menduduki puncak tertinggi konten negatif di internet. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, pada tahun 2012 Indonesia merupakan negara dengan pengakses situs ponografi ketiga terbesar di dunia. Sementara pada tahun 2019 silam KOMINFO kembali memberikan data terkait pornografi, yaitu dengan terdapatnya 244.738 aduan. Hal tersebut merupakan aduan yang paling banyak diterima oleh KOMINFO sepanjang tahun 2019. Januari tahun 2020 juga ditemukan 5.948 aduan pornografi, dan melalui data statistik pada bulan Maret 2022 yang lalu KOMINFO menerima 5.071 aduan tentang ponografi. Sedangkan dalam data statistik keseluruhan disebutkan total aduan pornografi mencapai angka 1.142.010.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 merupakan Undang-Undang yang berfokus pada pornografi, baik dalam hal memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, menyiarkan, mengimpor, mengekspor, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan, atau menyediakan pornografi. Salah satu tujuan dari Undang-Undang ini adalah

¹Statistik Bulan Maret 2022, KOMINFO, <https://www.kominfo.go.id/>.

memberikan kekuatan dalam bidang hukum terutama bagi anak-anak dan perempuan sebagai usaha untuk mencegah berkembangnya pornografi di kalangan masyarakat Indonesia.

Sedangkan Aceh memiliki kebijakan atau peraturan daerah yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya di Indonesia, yaitu Qanun Aceh. Dalam qanun tersebut terdapat berbagai macam peraturan yang harus dijalankan oleh seluruh masyarakat ataupun para pendatang ke Aceh. Qanun Nomor 5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Bab IV Pasal 9, yang berbunyi “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan di Aceh berkewajiban menghindari dan mencegah pornografi, pornoaksi, perjudian, dan khalwat”.²

Pornografi memiliki beberapa dampak bagi pengakses konten tersebut. Seperti sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sigit Tri Utomo dan Achmad Sa’i yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa bagi remaja yang memiliki IQ tinggi, pornografi dapat memengaruhi mereka saat belajar seperti sulit untuk berkonsentrasi, malas belajar dan beraktivitas, bahkan dalam kesehariannya didominasi oleh rasa kegelisahan sehingga membuat mereka kurang produktivitas. Sedangkan bagi remaja yang ber-IQ rendah pengaruh dari mengonsumsi pornografi lebih ekstrim lagi, mereka tak mampu berkonsentrasi sehingga hari-hari yang mereka jalani dipenuhi oleh kegelisahan secara total.³

Arif Himawan dan Leo Agung Cahyono juga melakukan penelitian terkait Penganggulan Pornografi di Internet. Hasil penelitiannya menyebutkan dampak pornografi baik bagi pengakses dan orang lain. Kecanduan terhadap pornografi lebih berbahaya dibandingkan dengan kecanduan terhadap narkoba, emosi sosial dan pergeseran perilaku. Buktinya ialah dengan meningkatnya pelecehan dan kekerasan seksual terlebih di daerah yang

² Qanun Nomor 5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Bab IV Pasal 9.

³ Sigit Tri Utomo dan Achmad Sa’i, "Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja di Sekolah", dalam *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6.1 (2018), hlm. 170.

pengetahuan tentang *sex education* masih rendah. Kini anak-anak juga menjadi korban dari kekerasan seksual dan saat dewasa tak menutup kemungkinan bahwa mereka akan menjadi pelaku dari kekerasan seksual tersebut. Tidak hanya kekerasan seksual namun kegiatan aborsi juga telah meningkat, hal tersebut terpaksa dilakukan karena sudah terlanjur hamil di luar nikah.⁴

Menurut latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti terkait Mengakses yang Terlarang: Konsumsi Pornografi di Kalangan Mahasiswi serta Pengaruhnya Pada Konsep Diri dan Seksualitas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswi UIN Ar-Raniry yang mengonsumsi pornografi terutama dalam hal cara akses konten serta pengaruhnya terhadap konsep diri dan seksualitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mahasiswi UIN Ar-Raniry mendapatkan akses terhadap konten pornografi?
2. Apa saja jenis konten pornografi yang diakses oleh mahasiswi UIN Ar-Raniry?
3. Bagaimana pengaruh dari mengonsumsi konten pornografi terhadap konsep diri dan imajinasi seksual mahasiswi UIN Ar-Raniry?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mahasiswi UIN Ar-Raniry mendapatkan akses terhadap konten pornografi.

⁴ Arif Himawan, "Penanggulangan Pornografi di Internet: Tinjauan Hukum dan Teknologi Abstrak", dalam *Jurnal Teknomatika*, Nomor 2, (2013), hlm. 85.

2. Untuk mengetahui jenis konten pornografi yang diakses oleh mahasiwi UIN Ar-Raniry.
3. Untuk mengetahui pengaruh mengonsumsi pornografi terhadap konsep diri dan imajinasi seksual mahasiswi UIN Ar-Raniry.

E. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian yang peneliti teliti:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh konsumsi pornografi terhadap konsep diri dan seksualitas di kalangan mahasiswi UIN Ar-Raniry serta dapat dijadikan sebagai rujukan demi berkembangnya ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan menambah wawasan terkait pengaruh konsumsi pornografi terhadap konsep diri dan seksualitas khususnya di kalangan mahasiswi UIN Ar-Raniry, baik itu bagi peneliti dan masyarakat secara luas.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini diperlukan sistematika pembahasan agar lebih sistematis. Penelitian ini terdapat lima bab layaknya penelitian karya ilmiah pada umumnya.

Bab satu terdiri dari penjelasan terkait tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang menjelaskan tentang kajian pustaka, kerangka teori dan definisi operasional yang terkait dengan Mengakses yang Terlarang: Konsumsi Pornografi di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry dan Pengaruhnya Pada Konsep Diri dan Seksualitas.

Bab tiga ialah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab empat mengkaji tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian, yaitu tentang pornografi dan konsep diri, gambaran lokasi dan subjek penelitian, cara mengakses konten pornografi, konten pornografi yang diakses dan dampak mengakses konten pornografi.

Bab lima berisi penutup dan kesimpulan dari hasil penelitian, serta memberikan kritikan dan saran didalamnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Terdapat bermacam-macam bentuk dan hasil penelitian tentang pornografi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dan kajian pustaka ini merupakan bahan perbandingan, untuk mengetahui apakah masalah yang dikaji sudah di bahas oleh peneliti sebelumnya atau belum. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

Pertama, Iwan, Mariah Komariah, dan Efri telah melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul “*Gambaran Akses Cyber Pornography Pada Remaja*”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait akses *cyber pornography* di SMA Negeri Jatinangor. Dan hasil dari penelitiannya menunjukkan mayoritas peserta didik di SMA Negeri Jatinangor telah terpapar *cyber pornography*, hal tersebut terjadi disaat para peserta didik mengakses internet baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja. Kecanduan merupakan dampak yang sangat berpengaruh dalam pornografi karena apabila tidak mengakses pornografi maka akan merasa gelisah, selanjutnya disusul oleh dampak psikologis yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami penurunan konsentrasi.¹

Kedua, dalam jurnal yang berjudul “*Studi Komparasi Chi-Square Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin*” yang diteliti oleh Puji Prihandini, Putri Limilia dan Benazir Bona Pratamawaty, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui perbedaan jenis media, jenis konten dan sebagainya yang dikonsumsi oleh peserta didik SMP Negeri X Kota Bandung. Dan

¹ Iwan, Mariah Komariah dan Efri Widiyanti, “Gambaran Akses Cyber Pornography Pada Remaja”, dalam *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Nomor 2*, (2021), hlm. 258-259.

hasil dari penelitiannya menunjukkan 95% peserta didik SMP Negeri X Kota Bandung mengonsumsi pornografi. Perbedaan jenis media dan jenis konten yang dikonsumsi oleh peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, peserta didik laki-laki mayoritas mengakses games, video dan foto yang mengandung unsur pornografi, sedangkan perempuan rata-rata mengakses pornografi dalam bentuk film, foto dan teks.²

Ketiga, Galih Haidar dan Nurliana Cipta Apsari telah melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul “*Pornografi Pada Kalangan Remaja*”. Penelitian tersebut menggunakan metode studi kepustakaan dan bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang menjadikan remaja kecanduan akan pornografi dan untuk mengetahui pengaruh kecanduan pornografi dalam kehidupan mereka. Dan hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwasanya kecanduan pornografi yang terjadi di kalangan remaja bukanlah masalah dari individu per individu semata, melainkan juga menjadi masalah sosial yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar baik itu sekolah hingga keluarga juga ikut terlibat didalamnya.³

Keempat, Rachmaniar, Puji Prihandini dan Preciosa Alnashava Janitra telah melakukan penelitian dalam jurnal mereka yang berjudul “*Perilaku Penggunaan Smartphone dan Akses Pornografi di Kalangan Remaja Perempuan*” dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk memahami perilaku remaja perempuan Sekolah Menengah Pertama dalam penggunaan *smartphone* dan kemungkinan akses pornografi di dalamnya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dalam menggunakan

² Puji Prihandini, Putri Limilia dan Benazir Bona Pratamawaty, “Studi Komparasi Chi-Square Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin”, dalam *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Nomor 2, (2020), hlm. 171.

³ Galih Haidar dan Nurlina Cipta Apsari, “Pornografi Pada Kalangan Remaja”, dalam *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Nomor 1, (2020), hlm. 141.

smartphone maka tidak menutup kemungkinan para siswi tersebut dapat terpapar konten pornografi.⁴

Kelima, Arif Himawan, Leo Agung Cahyono telah melakukan sebuah penelitian dalam jurnal mereka yang berjudul “*Penanggulangan Pornografi di Internet: Tinjauan Hukum dan Teknologi.*” Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan jalan alternatif untuk menanggulangi akses konten pornografi yang ditinjau melalui teknologi serta hukum. Hasil dari penelitian ini ialah dalam segi hukum dibutuhkan definisi pornografi yang seragam agar tidak timbul bias ketika memberikan hukuman bagi penyedia dan pelaku pornografi. Sedangkan segi teknologi ialah dengan melokalisir konten tersebut agar menghindari *website* lainnya terkena pornografi dan juga dapat memudahkan dalam hal memblokir konten pornografi tersebut.⁵

Keenam, Hannani melakukan sebuah penelitian dalam jurnalnya yang berjudul “*Pornografi dan Pornoaksi dalam Perspektif Hukum Islam.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam kepada pornografi dan pornoaksi. Hasil dari penelitian ini ialah pornografi dan pornoaksi telah ada dari zaman dahulu kala. Pornoaksi dan pornografi merupakan hal yang terlarang dalam ajaran Islam dan itu dijelaskan dalam Al-Qur’an dan hadis. Dalam fatwa MUI tahun 2001 nomor 287 juga menyebutkan telah melarang pornografi dan pornoaksi serta segala sesuatu yang berkaitan dengannya.⁶

Ketujuh, Bambang Sudjito, Abdul Majid dkk telah melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul “*Tindak Pidana Pornografi dalam Era Siber di Indonesia*”, dan penelitian ini menggunakan metode hukum normatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

⁴ Rachmaniar, Puji Prihandini dan Preciosa Alnashava Janitra, “Perilaku Penggunaan Smartphone dan Akses Pornografi di Kalangan Remaja Perempuan”, dalam *Jurnal Komunikasi Global*, Nomor 1, (2018), hlm. 10.

⁵ Arif Himawan, “Penanggulangan Pornografi di Internet: Tinjauan Hukum dan Teknologi Abstrak”, dalam *Jurnal Teknomatika*, Nomor 2, (2013), hlm. 85.

⁶ Hannani, Pornografi dan Pornoaksi dalam Perspektif Hukum Islam, dalam *Jurnal Hukum Dikum*, Nomor 1, (2012), hlm. 83.

dibutuhkan sebuah upaya dalam menanggulangi pornografi di era siber khususnya di Indonesia saat ini.

Kedelapan, Mufti Khakim melakukan sebuah penelitian dalam jurnalnya yang berjudul “*Undang-Undang Pornografi Dalam Tinjauan Politik Hukum Pidana*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan dan menjelaskan terkait UU Pornografi. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Undang-undang No 4 Tahun 2008 dapat dijelaskan menggunakan teori politik hukum. Dan dapat ditinjau baik itu dari sudut sosiologis, filosofis dan politik hukum, serta dapat juga ditinjau dari sisi politik hukum pidana.⁷

Penelitian ini memiliki persamaan tema dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang pornografi di kalangan anak muda, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang fokus pada metode akses, dampak, hukum dan upaya penanggulangan pornografi. Penelitian ini akan melihat pengaruh konsumsi pornografi terhadap aspek konsep diri dan seksualitas di kalangan mahasiswi dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Cermin Diri yang diciptakan oleh sosiolog asal Amerika pada tahun 1902 yaitu Charles Horton Cooley. Teori ini menggambarkan bagaimana individu merupakan cerminan bagaimana cara ia berfikir dan bagaimana ia terlihat dihadapan orang lain. Hal yang menjadi dasar pemikiran pada teori ini ialah konsep diri seseorang yang terbentuk dari pengaruh atau keyakinan individu bahwasanya orang lain berpendapat kepada dirinya.

Secara lebih lanjut Charles Horton Cooley dalam (Setiawan dan Nabila, 2022) mencetuskan konsep diri dalam teori *looking glass self* ini ialah dengan menggambarkan perkembangan diri individu menggunakan cermin, yaitu dengan cermin mampu memantulkan

⁷ Mufti Khakim, “Undang-Undang Pornografi Dalam Tinjauan Politik Hukum Pidana”, dalam *jurnal Ilmu Hukum Novelty*, Nomor 1, (2016), hlm. 68.

apa yang terdapat dihadapannya sehingga individu dapat melihat dirinya sendiri. Terdapat tiga unsur dalam teori ini, pertama individu membayangkan bagaimana dirinya terlihat bagi orang-orang sekitarnya. Kedua, individu memberikan penafsiran terhadap respon yang orang lain berikan. Ketiga, individu mengembangkan konsep diri mereka.⁸

Peneliti menggunakan teori psikologi yang dapat melengkapi penelitian ini, yaitu teori Konsep Diri yang dicetuskan oleh Calhoun dan Acocella dalam (Ghufro dan Risnawita, 2017). Calhoun dan Acocella menyebutkan bahwa konsep diri merupakan sebuah gambaran dari mental diri yang dimiliki seseorang. Ketika lahir ke dunia, manusia belum mempunyai konsep diri, pengetahuannya terhadap diri sendiri, harapan kepada diri sendiri serta penilaian bagi diri sendiri. Oleh karena itu, individu tidak menyadari bahwa dia termasuk salah satu bagian dari lingkungan, dan itu tidak dapat dipisahkan.

Ketika masih bayi, sensasi yang bayi tersebut rasakan tidak dapat disadari sebagai sebuah hasil dari interaksi terhadap dua buah faktor yang berdiri sendiri, dua faktor tersebut ialah dirinya sendiri dan lingkungan. Tetapi keadaan seperti itu tidaklah berlangsung lama, karena secara perlahan seseorang mampu membedakan yang mana “aku” dan “bukan aku.” Ketika hal tersebut berlangsung, maka seseorang perlahan menyadari terkait segala hal yang dilakukannya seiring menguatnya penggunaan panca indra. Seseorang mampu untuk membedakan dan mempelajari terkait dunia lain yang bukan dunia aku. Maka seseorang akan membangun sebuah konsep diri yang terdiri dari tiga hal, antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap dirinya sendiri. Dalam diri seseorang terdapat

⁸ Rizki Setiawan dan Putri Ayu Nabila, Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja di Desa Pisangan Jaya, Kabupaten Tangerang, dalam jurnal *Pendidikan Sosiologi Antropologi*, No 3 (2022), hlm. 127.

sebuah daftar yang berisi tentang dirinya seperti usia, kelengkapan fisik, kekurangan fisik, agama, pekerjaan dan lain sebagainya.

2. Harapan

Setiap individu pasti memiliki harapan kepada dirinya sendiri agar menjadi seseorang ideal menurut dirinya sendiri. Setiap orang juga mempunyai pandangan tertentu kepada diri mereka masing-masing.

3. Penilaian

Individu merupakan penilai bagi dirinya sendiri, dan harga diri adalah hasil dari penilaian tersebut. Apabila yang terjadi standar diri seseorang tidak sesuai dengan harapan mereka, maka harga diri seseorang tersebut akan lebih rendah.⁹

C. Definisi Operasional

Definisi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pornografi

Pornografi merupakan kata dari Bahasa Yunani, yaitu *pornographos* yang terbagi dalam dua kata yaitu *porne* yang memiliki arti prostitusi dan pelacuran, sedangkan *graphein* memiliki arti menulis atau menggambar. Secara harfiah dapat dipahami atau diartikan sebagai gambar atau tulisan yang mengandung unsur pelacur serta disebutkan juga sebagai penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksualnya manusia secara terbuka yang bertujuan untuk mencapai Hasrat seksual.

Menurut H.B Jassin dalam (Haidar dan Apsari, 2020) pornografi ialah setiap gambar atau tulisan yang sengaja Digambar atau ditulis dengan tujuan untuk merangsang seksual. Pornografi dapat membuat pembaca memiliki fantasi yang mengarah pada kelamin dan dapat menyebabkan syahwat menjadi berkobar.¹⁰

⁹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 13-17.

¹⁰ Galih Haidar dan Nurlina Cipta Apsari, "Pornografi Pada Kalangan Remaja", dalam *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, hlm. 137-138.

Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.¹¹

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi pornografi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi Bab I Pasal 1 Ayat 1.

2. Konsep Diri

Hurlock dalam (Ranny, 2017) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan harapan dan pengertian seseorang terhadap dirinya sendiri yang ia harapkan atau yang di cita-citakan ataupun bagaimana dirinya pada realitas kehidupan yang sesungguhnya.

Djali dalam (Ranny, 2017) menyatakan bahwa konsep diri merupakan seseorang yang memiliki bayangan terhadap dirinya sendiri pada saat ini dan itu bukan bayangan ideal dirinya sendiri sebagaimana yang ia harapkan atau yang ia sukai.

Konsep diri ialah perasaan, pendapat, atau gambaran individu terhadap dirinya baik itu dalam bentuk psikis maupun fisik.¹² Konsep diri juga merupakan sesuatu yang dapat menggambarkan mental diri dari seseorang.¹³

Definisi konsep diri yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah ialah perasaan, pendapat, atau gambaran individu terhadap dirinya baik itu dalam bentuk psikis maupun fisik.

4. Seksualitas

Seksualitas memiliki arti yang luas dan menyangkut segala hal yang mengandung unsur seksual. Terdapat beberapa aspek utama dalam seksualitas yaitu gender, peran gender, identitas gender, seks,

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi Bab I Pasal 1 Ayat 1.

¹² Ranny dkk, "Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling", dalam *Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI*, Nomor 2, (2017), hlm. 41.

¹³ M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 13.

seks biologi, serta orientasi seksual yang merupakan rasa ketertarikan terhadap orang lain.¹⁴

Seksualitas menurut WHO ialah sebuah aspek inti dari diri manusia yang meliputi identitas dan peran gender, seks, reproduksi, kenikmatan, orientasi seksual, kemesraan dan erotisisme. Seksualitas juga dapat dialami, dirasakan dan diungkapkan baik itu dalam pikiran, gairah, kepercayaan, peran, khayalan, nilai, sikap, perilaku, perbuatan dan hubungan.

Made Oka Nagara dalam (Demartoto, 2010) menyebutkan bahwa seksualitas secara detotatif mempunyai makna yang lebih luas karena meliputi aspek-aspek yang memiliki hubungan dengan seks dan dapat meliputi sikap, nilai, perilaku dan orientasi.¹⁵

Penelitian ini menggunakan definisi seksualitas berdasarkan apa yang dicituskan oleh WHO terkait pengertian dari seksualitas.

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 1.

¹⁵ Argyo Demartoto, Mengerti, Memahami dan Menerima Fenomena Homoseksual, dalam *Jurnal Sosiologi* (2010), hlm. 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam lokasi penelitian ini difokuskan kepada mahasiswi aktif yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan, menemukan, menyelidiki dan memaparkan kelebihan pengaruh sosial yang tidak mampu diukur, dijelaskan dan digambarkan apabila menggunakan penelitian kuantitatif.¹

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maka dapat menganalisis dan menjelaskan fenomena mahasiswi UIN Ar-Raniry yang mengakses pornografi serta mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan, baik berupa gambar atau kata-kata yang berguna bagi penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 5 mahasiswi UIN Ar-Raniry yang gemar mengonsumsi konten pornografi yang rata-rata telah mengaksesnya sejak di bangku SMP dan SMA baik dalam bentuk komik, film dan novel.

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, karena peneliti akan berfokus kepada 5 orang informan yang dianggap mengetahui secara mendalam terkait penelitian ini.²

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 123.

² D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 219.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian terkait pornografi yang diakses, melakukan penilaian pada data tersebut dan menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya.³

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer ini peneliti mengumpulkan beberapa data dengan berkomunikasi secara langsung dengan informan penelitian dan data tersebut merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang peneliti peroleh dari sumber data sekunder ini ialah dengan menggunakan beberapa rujukan baik itu berupa buku, artikel, jurnal dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan keterangan secara langsung dengan informan penelitian yaitu mahasiswi UIN Ar-Raniry yang mengakses konten pornografi. Peneliti telah menyediakan pertanyaan sebelumnya untuk ditanyakan kepada 5 informan tersebut. Demi menjaga privasi informan, maka peneliti hanya mencantumkan inisial nama dari para informan.

³ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, hlm. 222.

2. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dalam menggali informasi peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan fakta baik itu berupa foto, catatan hingga dokumen lainnya yang dianggap dapat membantu penelitian. Seperti data terkait angka konsumsi pornografi di Indonesia dan lainnya.

Metode dokumentasi ini adalah sumber yang bukan manusia atau non manusia dan cukup bermanfaat karena murah dan telah tersedia. Dokumentasi juga merupakan sumber yang stabil dan dapat dianalisis secara berulang kali.⁴

G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data baik itu data primer dan data sekunder yang diperoleh saat melakukan penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data terhadap data-data tersebut dengan beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh akan direduksi dengan cara menyusun, menyeleksi, mengelompokkan informasi yang diperoleh dari informan. Reduksi data dibutuhkan karena peneliti akan mengambil serta merangkum hal-hal utama yang dinilai berguna bagi penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengikuti langkah selanjutnya.

Sedangkan dalam hal ini peneliti menyusun informasi yang diperoleh dari informan yaitu mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang gemar dalam mengakses konten pornografi di internet, kemudian informasi tersebut akan disusun secara terstruktur dan sistematis.

⁴ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*, hlm. 99.

2. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data, sehingga lebih mudah untuk memahami atau mendalami penelitian ini. Penyajian data ini dapat dilakukan baik itu berupa bagan, uraian singkat, teks yang bersifat naratif dan sebagainya.

Peneliti akan menjabarkan dan menyajikan hasil wawancara dan observasi dengan informan yaitu mahasiswi UIN Ar-Raniry yang mengakses pornografi agar terlihat titik terang dari penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dalam teknik analisis data. Setelah melalui tahap menyeleksi, mengelompokkan dan menyusun data selanjutnya dilakukan penyajian data agar adanya kemungkinan untuk penarikan kesimpulan.

Tahap akhir yang dilakukan adalah menyimpulkan secara keseluruhan terhadap hasil dari lapangan untuk dilakukan langkah verifikasi data. Kesimpulan ini dapat dikatakan bersifat sementara dan dapat berubah tergantung dari bukti-bukti yang ditemukan di lapangan.⁵

⁵ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, hlm. 247-252.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pornografi dan Konsep Diri

1. Pornografi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi Bab I Pasal 1 Ayat 1, disebutkan pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.¹

Tidak ada yang mengetahui secara pasti mengenai awal mula atau asal usul dan bentuk pornografi yang paling awal. Hal tersebut barangkali tidak sepantasnya untuk melestarikan atau menstransmisikan pornografi, karena pornografi bukanlah hal yang patut dilestarikan. Meski demikian terdapat bukti sejarah dan peninggalan-peninggalan kebudayaan Barat yang memiliki keterkaitan dengan pornografi ini.

Terdapat salah satu peninggalan sejarah yang berkaitan dengan pornografi pada kebudayaan Barat, yaitu dengan ditemukannya nyanyian-nyanyian yang mengandung lirik cabul pada Masa Yunani Kuno. Mereka menyanyikan nyanyian tersebut dalam perayaan yang mereka lakukan sebagai persembahan menghormati dewa mereka yaitu dewa Dionysius. Bukti lain ialah lukisan-lukisan erotik yang ditemukan pada Kebudayaan Romawi dan telah ada dari abad pertama masehi. Lukisan tersebut digantung sebagai hiasan benteng dan digantung pada dinding ketika diadakannya pesta.

Bukti lainnya yang berasal dari masa klasik di Roma, yaitu berupa tulisan-tulisan mengenai cara untuk merayu, membangkitkan birahi dan lain-lain. Pada Abad Pertengahan Eropa, pornografi telah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi Bab I Pasal 1 Ayat 1.

tersebar luas walaupun masih berukuran rendah. Pada masa itu Ekspresi ponografi ketika itu kebanyakan diungkapkan dalam bentuk lelucon, sanjak yang tidak bermutu, dan syair yang bersifat satiris.²

Dewasa ini telah berkembangnya teknologi yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan pornografi ke seluruh dunia. Pornografi tersebut dapat diakses oleh semua kalangan baik dari anak-anak hingga orang dewasa. Terdapat perangkat teknologi yang digunakan untuk mengakses dan memperluas pornografi antara lain sebagai berikut.

Internet, dalam internet terdapat berbagai macam situs yang mengandung unsur kegiatan seksual yang dilakukan oleh artis dan *publicfigure*. Hal tersebut akan sampai ke masyarakat awam baik itu aktivitas seksual yang normal pada umumnya hingga yang abnormal seperti homoseksual dan sebagainya. Program komputer juga banyak ditemukan gambar, cerita dan film-film porno.

Terdapat siaran televisi yang menayangkan seperti musik dangdut yang menunjukkan penampilan erotis, sinetron, hingga kisah selebriti. Tabloid dan majalah juga memajang gambar-gambar dari yang setengah telanjang hingga telanjang secara keseluruhan.

Saat ini alat peraga seks yang digunakan ketika melakukan hubungan seksual terjual secara bebas di pasaran. Seperti alat yang menyerupai bentuk kelamin yang biasanya digunakan oleh mereka yang mengalami penyimpangan seksual. Penggunaan telepon pintar atau *smartphone* yang dapat digunakan untuk merekam perilaku seksual diri sendiri ataupun orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dalam keadaan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.³

KOMINFO menyebutkan per Maret tahun 2022 mereka telah menerima 16.370 aduan terkait konten internet negatif yang tersebar luas. Internet negatif itu termasuk konten pornografi yang beredar luas di dalam dunia internet dan dapat diakses oleh semua

² Ajat Sudrajat, "Pornografi Dalam Perspektif Sejarah", dalam jurnal *Humanika*, Nomor 1, (2006), hlm. 2-3.

³ Hannani, "Pornografi dan Pornoaksi Dalam Perspektif Hukum Islam", dalam *Jurnal Hukum Diktum*, Nomor 1, (2012), hlm. 81.

kalangan. Hal tersebut sangat meresahkan terlebih bagi orang tua yang merasa khawatir ketika ingin memberikan telepon pintar kepada anak mereka. Angka tersebut akan semakin bertambah karena saat ini telah memasuki perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.

Mengakses pornografi memiliki beberapa dampak yang dapat dirasakan bagi pengaksesnya, khususnya bagi kehidupan remaja. Bagi remaja yang memiliki IQ tinggi, pornografi dapat memengaruhi mereka saat belajar seperti sulit untuk berkonsentrasi, malas belajar dan beraktivitas, bahkan dalam kesehariannya didominasi oleh rasa kegelisahan sehingga membuat mereka kurang produktivitas. Sedangkan bagi remaja yang ber-IQ rendah pengaruh dari mengonsumsi pornografi lebih ekstrim lagi, mereka tak mampu berkonsentrasi sehingga hari-hari yang mereka jalani dipenuhi oleh kegelisahan secara total.⁴

Bagi remaja yang memiliki ketergantungan terhadap pornografi maka akan berpeluang besar bahwa masa depan mereka akan hancur. Sasaran utamanya ialah kemampuan kognitif remaja yang selanjutnya akan berpengaruh pada cara mereka berpikir, mengingat, serta memanggil kembali setiap rekaman data yang ada di dalam otak. Maka yang terjadi ialah membuat remaja pada khususnya akan sulit berkonsentrasi serta lambat dalam berfikir.

Bagi kemampuan perasa atau afeksi yang terkena dampak dari mengakses konten pornografi akan memproduksi *hormone dopamine*, yaitu hormon yang dapat menghasilkan perasaan tenang dan nyaman. Perasaan tenang dan nyaman tersebut akan membuat seseorang merasa ketagihan akan perasaan tenang dan nyaman tadi, maka timbullah rasa ketagihan untuk mengakses konten pornografi baik itu melalui film dan lain sebagainya.⁵

Kecanduan terhadap pornografi lebih berbahaya dibandingkan dengan kecanduan terhadap narkoba, emosi sosial dan pergeseran

⁴ Sigit Tri Utomo dan Achmad Sa'i, "Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja di Sekolah", hlm. 170.

⁵ Diana Imawati dan Meyritha Trifina Sari, "Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja", dalam *Jurnal Psikologi*, Nomor 2, (2018), hlm. 61.

perilaku. Buktinya ialah dengan meningkatnya pelecehan dan kekerasan seksual terlebih di daerah yang pengetahuan tentang *sex education* yang masih rendah. Kini anak-anak juga menjadi korban dari kekerasan seksual dan saat dewasa tak menutup kemungkinan bahwa mereka akan menjadi pelaku dari kekerasan seksual tersebut. Tidak hanya kekerasan seksual namun kegiatan aborsi juga telah meningkat, hal tersebut terpaksa dilakukan karena sudah terlanjur hamil di luar nikah.⁶

2. Konsep Diri

Konsep diri ialah perasaan, pendapat, atau gambaran individu terhadap dirinya baik itu dalam bentuk psikis seperti kognitif, moral, sosial dan emosional maupun fisik. Terdapat juga konsep diri yang berdasarkan materi, yaitu pendapat seseorang terhadap segala hal yang ia miliki, baik itu menyangkut bentuk tubuh dan harta benda yang dimiliki.⁷

Calhoun dan Acocella dalam (Ghufron dan Risnawita, 2017) mengatakan bahwasanya terdapat tiga poin utama yang menjadi faktor pembentukan konsep diri bagi remaja, antara lain sebagai berikut:

- a. Orangtua, hal ini disebabkan orang tua merupakan kontak sosial yang paling awal dialami oleh setiap individu.
- b. Teman sebaya, teman sebaya merupakan tangga kedua setelah orang tua, karena individu membutuhkan penerimaan oleh teman sebaya untuk dijadikan sebagai penilaian bagi individu tersebut.
- c. Masyarakat, norma-norma yang telah ada di tengah masyarakat dapat membentuk konsep diri pada individu.⁸

Konsep diri bukan tentang rasa bangga terhadap diri sendiri, melainkan lebih kepada bagaimana seseorang dapat menerima diri

⁶ Arif Himawan, "Penanggulangan Pornografi di Internet: Tinjauan Hukum dan Teknologi Abstrak", hlm. 85.

⁷ Ranny dkk, "Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling", dalam *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, Nomor 2, (2017), hlm. 41.

⁸ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 16.

sendiri dengan apa adanya. Dimana seseorang mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan termasuk juga segala hal yang telah berubah dan dialami ketika memasuki masa remaja. Tidak semua orang mampu menerima perubahan dan keadaan yang terjadi pada diri mereka, dengan demikian menjadi cikal bakal munculnya konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif.⁹

Mengakses konten pornografi pasti akan mempengaruhi konsep diri seseorang. Yang awalnya menerima dengan rasa syukur atas apa yang telah Tuhan berikan menjadi kurang bersyukur. Seperti keinginan untuk memiliki tubuh yang seksi dan payudara yang besar agar layaknya artis ataupun bintang porno, maka seseorang rela menghabiskan uang dan mempertaruhkan nyawa demi terwujud keinginannya tersebut.

Unsur lainnya dari pornografi yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang ialah menilai bahwa dirinya memiliki kekurangan, merasa aneh dan terasingkan apabila gemar mengakses konten pornografi. Secara umum masyarakat akan memberikan penilaian negatif bagi orang-orang yang mengakses konten pornografi karena dianggap bukan orang yang baik, terlebih jika pengaksesnya merupakan perempuan.

B. Gambaran Lokasi dan Subjek

1. Sejarah Universitas Negeri Islam Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry berdiri secara resmi berlandaskan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN) Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Nama Ar-Raniry merupakan sebuah sebutan yang dinisbahkan kepada seorang ulama besar dan juga seorang mufti dari Kerajaan Aceh Darussalam yang memiliki pengaruh besar yaitu pada masa

⁹ Ranny dkk, *Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling*, hlm. 43.

Sultan Iskandar Tsani (1637-1641). Beliau ialah Nuruddin Ar-Raniry yang telah menyumbangkan pemikiran-pemikiran Islam di Nusantara dan di Aceh pada khususnya, dan beliau berasal dari Ranir yang sekarang telah menjadi Rander di India.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry sebelum berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang berdiri pada 5 Oktober tahun 1963 merupakan IAIN ketiga, yaitu setelah IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Pada tahun 1960 dimulai dengan didirikan Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, yaitu sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya fakultas ketiga di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, yaitu Fakultas Ushuluddin yang didirikan pada tahun 1962 dengan status swasta.

Pada tahun 1963 Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu sesudah menjadi cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah beberapa tahun. Kondisi ini berjalan dalam kurun waktu sekitar enam bulan, hingga akhirnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry resmi untuk berdiri sendiri yaitu pada tanggal 5 Oktober tahun 1963.

IAIN Ar-Raniry telah memiliki tiga fakultas ketika diresmikan, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Dalam perkembangannya IAIN Ar-Raniry menghadirkan dua fakultas baru, yakni Fakultas Dakwah pada tahun 1968 dan Fakultas Adab pada tahun 1983.

Dalam lingkup administrasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry berada dalam naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, yang pengawasan serta pelaksanaannya dikerahkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.¹⁰

Agar terciptanya integritas dalam akademik, IAIN Ar-Raniry berjuang untuk mensinergikan beberapa tradisi keilmuan, yaitu

¹⁰ Panduan Akademik Universitas Ar-Raniry 2019/2020, hlm. 2-3.

naqliyah dan *aqliyah*. Hal tersebut juga dapat mendukung profesionalitas dosen-dosen IAIN Ar-Raniry. Dengan demikian banyak dari dosen IAIN Ar-Raniry yang menempuh bidang pendidikan baik itu dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam pembinaan akhlakul karimah serta ukhuwah Islamiyah dibina dan diperkuat dengan melaksanakan beberapa kegiatan ruhaniah. Dengan demikian nilai-nilai ketinggian dan keeluhuran dapat dapat dilakukan secara nyata.¹¹

2. Manajemen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry memiliki sembilan fakultas, antara lain ialah Fakultas Syari'ah dan Hukum yang memiliki enam program studi, yaitu Ilmu Hukum, Hukum Keluarga, Hukum Pidana Islam, Perbandingan Mazhab dan Hukum, Hukum Ekonomi Syari'ah dan Hukum Tata Negara.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 12 program studi, yaitu Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknologi Informasi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Biologi, Bimbingan dan Konseling Islam, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Inggris.

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat memiliki lima program studi, yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-Agama, Sosiologi Agama, dan Ilmu Hadis. Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki lima program studi yaitu Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Kesejahteraan Sosial.

Fakultas Adab dan Humaniora memiliki tiga program studi yaitu Ilmu Perpustakaan, Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan memiliki

¹¹ Gunawan dkk, *Biografi Rektor-Rektor IAIN Ar-Raniry, kepemimpinan IAIN Ar-Raniry dari masa ke masa*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press Darussalam: 2008). Hlm. 3.

dua program studi yaitu, Ilmu Politik dan Administrasi Negara. Fakultas Psikologi memiliki satu program studi yaitu Psikologi.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tiga program studi yaitu, Ilmu Ekonomi, Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah. Fakultas Sains dan Teknologi memiliki lima program studi yaitu Arsitektur, Teknik Lingkungan, Teknik Fisika, Biologi dan Kimia. Dan hingga saat ini Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh memiliki 32.734 mahasiswa yang aktif kuliah.

3. Gambaran Informan

Dalam penelitian ini terdapat lima orang informan atau responden yang telah menjawab beberapa pertanyaan yang membantu dan telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

RA merupakan seorang mahasiswi Universitas Negeri Ar-Raniry yang berusia 22 tahun yang berasal dari Sabang dan sebelumnya bersekolah di sebuah SMA yang berada di Sabang. RA saat ini telah semester tujuh di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

M merupakan merupakan seorang mahasiswi Universitas Negeri Ar-Raniry yang berusia 21 tahun yang berasal dari Banda Aceh dan sebelumnya bersekolah di sebuah MAS yang berada di Aceh Besar. M saat ini telah semester tujuh di Fakultas Sains dan Teknologi.

AS merupakan seorang mahasiswi Universitas Negeri Ar-Raniry yang berusia 20 tahun yang berasal dari Aceh Barat dan sebelumnya bersekolah di sebuah MAS yang berada di Aceh Besar. AS saat ini telah semester tujuh di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

AA merupakan merupakan seorang mahasiswi Universitas Negeri Ar-Raniry yang berusia 20 tahun yang berasal dari Pidie Jaya dan sebelumnya bersekolah di sebuah SMA yang berada di Pidie Jaya. AA saat ini telah semester lima di Fakultas Adab dan Humaniora.

SA merupakan seorang mahasiswi Universitas Negeri Ar-Raniry yang berusia 21 tahun yang berasal dari Aceh Besar dan sebelumnya bersekolah di sebuah SMA yang berada di Banda Aceh. SA saat ini telah semester tujuh di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

C. Cara Mengakses Konten Pornografi

Terdapat beberapa cara untuk mengakses konten pornografi, seperti melalui tontonan yang beredar di internet, yaitu film dan video dengan durasi singkat yang menampilkan hubungan seksual. Melalui bacaan seperti dalam bentuk novel dan komik yang menyuguhkan alur cerita yang beragam. Teman juga merupakan salah satu alasan seseorang mengakses konten pornografi karena saling merekomendasikan untuk mengakses konten tersebut.

1. Tontonan

Pornografi dalam bentuk video merupakan bentuk pornografi yang diminati oleh kebanyakan orang karena lebih mudah ketika mengaksesnya dan menikmatinya. Tontonan yang ditawarkan juga bermacam-macam seperti dalam bentuk film dan video pendek yang tersebar luas di internet.

Saat ini terdapat beberapa aplikasi atau layanan internet yang menyediakan sarana untuk mengakses konten pornografi dalam bentuk film atau video dengan durasi singkat, yaitu seperti Telegram, Twitter dan Lk21 atau Layar Kaca 21.

Telegram merupakan sebuah aplikasi yang dirancang dengan tujuan agar memudahkan para pengguna aplikasi Telegram dalam saling mengirimkan pesan dalam bentuk teks, video, audio, sticker dan gambar secara aman. Telegram juga dapat memudahkan para penggunanya untuk mengakses satu akun Telegram dengan perangkat yang berbeda dan itu dapat dilakukan secara bersamaan.



Gambar 4. 1 Chanel Telegram yang memuat film-film dewasa

Aplikasi Telegram memiliki beberapa keunggulan, yaitu Telegram merupakan aplikasi gratis dan dapat mengirimkan pesan secara cepat, Telegram dapat digunakan dengan mudah karena lebih ringan ketika menggunakannya, Telegram dapat diakses secara bersamaan di berbagai perangkat lainnya seperti laptop, komputer dan lainnya, serta Telegram juga memudahkan ketika ingin berbagi video, foto dan file dengan ukuran maksimal 1,5 GB bagi setiap file.¹² Sehingga Telegram menjadi sebuah sarana untuk menonton berbagai film dan video meskipun hal tersebut ilegal dan dapat diakses secara gratis.

Aplikasi lainnya yang digunakan untuk menonton video pornografi ialah aplikasi Twitter. Saat ini Twitter telah menjadi media sosial yang sangat populer dan juga banyak yang

¹² Fifit Fitriansyah dan Aryadillah, "Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran Online", dalam *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, Nomor 2, (2020), hlm. 113.

menggunakan Twitter khususnya di kalangan remaja dan orang dewasa di Indonesia. Twitter merupakan sebuah situs yang memberikan layanan yang dapat pengguna manfaatkan untuk membagikan konten apapun, dan saat ini sudah dapat memuat sebanyak 280 karakter tulisan.¹³

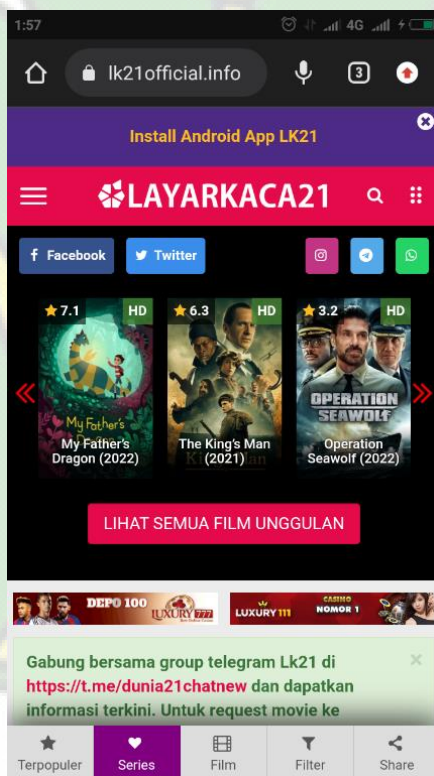


Gambar 4. 2 Bagian pencarian di aplikasi Twitter

Twitter dapat digunakan untuk membaca berita yang sedang hangat dibicarakan, mengirimkan pesan, membicarakan hobi, melihat video singkat dan lainnya. Responden penelitian menggunakan Twitter untuk mencari kata kunci di pencarian yang mengandung unsur pornografi, dan tidak membutuhkan waktu lama maka video tersebut akan langsung muncul di halaman pencarian.

¹³Syailendra Reza Irwansyah Rezeki dan Yuliana Restiviani, "Penggunaan Sosial Media Twitter Dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dalam Penanganan Covid-19)" dalam jurnal *Journal of Islamic And Law Studies*, Nomor 2, (2020), hlm. 66.

Layarkaca21 atau LK21 merupakan sebuah *website* yang memanfaatkan beberapa fasilitas penyimpanan yang bersifat online dan gratis dari pihak ketiga, yaitu seperti *Google Drive*, *Usercloud*, *Streamango* dan lainnya. Setiap orang dapat mengaksesnya jika memiliki internet yang cepat sehingga dapat mengunduh film yang diinginkan melalui laptop ataupun telepon pintar di lain waktu, yaitu setelah mengunduh film tersebut. Proses untuk mengunduh film tidak membutuhkan perantara lainnya karena terjadi secara otomatis tersimpan ke laptop ataupun *smartphone* yang memiliki akses internet.



Gambar 4. 3 Beranda Layarkaca21

Bagi yang ingin mengakses *website* tersebut tidak perlu melakukan pendaftaran agar menjadi anggota dari *website* Layarkaca21, karena siapa saja dapat mengunduh film-film yang tersedia secara langsung. Maka orang lain tidak mengetahui setiap

film yang diunduh, siapa yang mengunduh, serta film tersebut ditonton secara *streaming* atau diunduh terlebih dahulu.¹⁴ Film yang tersedia di Layarkaca 21 juga sangat beragam dan semua genre film dapat dilihat di Layarkaca21 secara gratis dan Layarkaca21 ini merupakan sebuah *website* yang bersifat ilegal.

Sebagaimana penjelasan RA yang memulai menonton film yang mengandung unsur pornografi pada tahun 2019, yaitu ketika teman kos yang merekomendasikan untuk menonton film *Fifty Shades of Grey*.

“Film pertama yang saya tonton ialah *Fifty Shades of Grey* dan semenjak itu saya mulai menonton film serupa. Saya menyukai film tetapi yang diproduksi besar dan diperankan oleh artis-artis terkenal ataupun yang ditayangkan di bioskop seperti film *Fifty Shades of Grey*, *Muse*, *After*. Saya juga pernah sesekali menonton video yang terdapat di situs porno, namun hanya sesekali saja. Alasan saya menyukai film-film yang diproduksi besar karena memiliki alur cerita dan konflik. Sedangkan yang tersedia di situs porno cerita yang disuguhkan sama sekali tidak masuk akal seperti berhubungan dengan Ibu tiri dan Kakak tiri. Biasanya saya menggunakan aplikasi Twitter untuk melihat potongan-potongan film yang tidak langsung diperlihatkan di Youtube dan ketika menonton video di Twitter tidak perlu mengunduhnya sehingga lebih mudah untuk mengaksesnya.”¹⁵

Kemudian SA mengatakan bahwa ia pertama kali menonton film yang mengandung unsur pornografi ketika duduk di bangku SMA kelas 2. Saat itu ia menonton film *Fifty Shades of Grey* di rumah bersama teman-teman lainnya. Ia tidak terlalu suka menonton film pornografi karena terkesan jorok, meski demikian ia menonton trilogi *Fifty Shades of Grey* dan selebihnya tidak ada.¹⁶

¹⁴ Tangguh Okta Wibowo, “Fenomena *Website Streaming* Film di Era Media Baru: Godaan, Perselisihan dan Kritik, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Nomor 2, (2018), hlm. 194.

¹⁵ Hasil wawancara dengan RA di Banda Aceh, 2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

Selanjutnya pernyataan dari informan AS yang mulai menonton video dengan adegan vulgar yang terdapat dalam *Music Video* di Youtube sejak SMP.

“Saya mulai mengakses konten pornografi sejak di bangku SMP dengan melihat *Music Video* di Youtube, yaitu lagu *Maroon V* yang berjudul *Animals*, lagu Nicki Minaj, Lady Gaga, Zayn Malik. Saya lebih menyukai menonton film dibandingkan membaca komik atau novel seperti film *Fifty Shades of Grey*, *Endless Love*, *After*, *365 Days* dan lain-lain. Saya menonton film-film tersebut menggunakan aplikasi Telegram atau Chrome, karena lebih mudah ketika diakses dan biasanya film yang disediakan tidak terbatas dan gratis meskipun jadwal tayangnya lebih lambat dari situs legalnya.”¹⁷

Informan M pertama kali menonton film yang mengandung adegan vulgar ketika masih SD, karena tidak sengaja melihatnya ketika sedang menonton film horror. Ketika SMP ia pernah vakum karena masuk Pesantren, namun ketika SMA ia memulai menonton film dan drama Korea yang terdapat adegan ciuman. Setelah tamat dari Pesantren ia banyak menonton film-film serupa seperti *Fifty Shades of Grey* dan *American Pie*. Ia menonton film-film tersebut melalui UC Browser kemudian mengunduhnya, tetapi karena sekarang sudah ada Telegram maka ia menggunakan aplikasi Telegram. Ia sering mengakses video-video singkat di Twitter dan menonton Anime Hentai karena durasinya tidak terlalu panjang.¹⁸

Sebelumnya dalam sebuah penelitian disebutkan terdapat dua faktor yang menjadi penyebab seseorang memiliki kebiasaan untuk mengakses konten porografi dalam bentuk film, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah ketertarikan untuk mengonsumsi film porno menggunakan akses internet, memenuhi rasa ingin tahu, serta tidak mampu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang lebih positif. Faktor eksternal termasuk diantaranya

¹⁷ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan M di Banda Aceh, 2022.

pengaruh dari teknologi, pengaruh dari teman, pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, serta permintaan dari pasangan.¹⁹

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan responden mengakses konten pornografi dikarenakan rasa ingin tahu dan mendapatkan pengaruh dari teman untuk mengonsumsi konten-konten pornografi. Data ini membenarkan apa yang telah diteliti sebelumnya terkait faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab seseorang memiliki ketertarikan khususnya terhadap film porno.

2. Bacaan

Terdapat bacaan-bacaan yang disediakan secara online yang mengandung unsur pornografi meskipun dari situs yang legal seperti Webtoon dan Wattpad. Sedangkan situs yang ilegal biasanya ketika ingin membaca Manga atau Manhwa yang menampilkan gambar-gambar erotis yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia.

Wattpad merupakan sebuah aplikasi yang berasal dari Kanada yang menjadi sarana bagi peneliti dan pembaca untuk menemukan karya-karya tulis yang beragam, seperti novel, artikel, cerita pendek, dan sebagainya dari peneliti yang mencakup seluruh dunia. Wattpad mungkin masih terasa asing di sebagian masyarakat Indonesia, namun aplikasi ini sudah sangat akrab di telinga anak-anak remaja. Aplikasi Wattpad ini mampu menghubungkan 90 juta peneliti dan pembaca dengan kekuatan cerita di dalamnya.²⁰

¹⁹Eryanti Novita, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja, dalam *jurnal Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Nomor 1 (2018), hlm. 40.

²⁰ Sutarini dan Dara Fitrah Dwi, "Efektivitas Aplikasi Wattpad Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca", dalam *Jurnal Muara Pendidikan*, Nomor 1, (2022) hlm. 79.

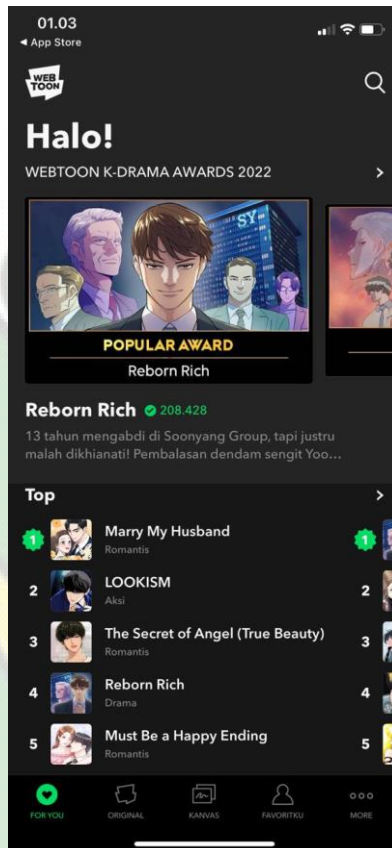


Gambar 4. 4 Beranda aplikasi Wattpad

Wattpad menyediakan aneka ragam bentuk cerita, seperti percintaan, komedi, *urban legend*, horror dan masih banyak lagi lainnya. Responden penelitain mengakses cerita yang mengandung unsur pornografi, baik ketika melakukan hubungan seksual, berciuman dan lainnya. Meskipun hanya bacaan semata, namun Wattpad ialah aplikasi yang sangat banyak digunakan hingga saat ini.

Selanjutnya yang termasuk bacaan yang diakses oleh responden ialah komik. Komik adalah gambar dan kata yang tersusun dan bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca komik tersebut. Komik memanfaatkan ruang untuk gambar

komik dengan menggunakan tata letak, dan komik termasuk salah satu karya sastra yaitu sastra yang bergambar.²¹



Gambar 4. 5 Beranda aplikasi Webtoon

Komik yang biasanya diakses oleh kebanyakan orang ialah aplikasi Webtoon, yaitu aplikasi yang memuat semua komik yang sebelumnya telah diperiksa agar dapat diterbitkan secara umum. Webtoon ini merupakan aplikasi legal untuk membaca komik, dan banyak komik di Webtoon yang diangkat menjadi film, animasi ataupun serial drama dan lainnya, seperti *True Beauty*, *Stranger from Hell*, *God of Highschool* dan lain-lain.

²¹ Nick Soedarso, “Komik: Karya Sastra Bergambar”, dalam jurnal *Humaniora*, Nomor 4, (2015), hlm. 497.

Namun juga terdapat sebuah *website* yang menyediakan komik-komik ilegal, salah satunya ialah Batoto. Batoto berbeda dengan Webtoon karena didalamnya terdapat genre komik yang tidak dimiliki oleh Webtoon seperti BL atau *boys love*, yaitu laki-laki yang menyukai laki-laki pula. Komik yang ada di Batoto terdapat yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, namun kebanyakan berbahasa Inggris khususnya yang mengandung unsur pornografi didalamnya.

Sebagaimana RA yang mengatakan bahwa ia pertama kali menemukan sebuah cerita di Wattpad ketika kelas 3 SMP dan mulai menikmatinya.

“Wattpad pertama yang saya baca merupakan karya orang Indonesia yang menceritakan budaya Barat nama akunya ialah *King Romance*. Tahun 2020 saya mulai membaca komik Korea atau Manhwa dan saya menyukai Manhwa yang menceritakan tentang kerajaan. Manhwa yang mengandung gambar-gambar erotis pertama yang saya baca adalah *Secret Class*. Saya lebih suka membaca novel dibandingkan komik, karena komik lebih sulit ketika ingin mengaksesnya, sedangkan novel sangat mudah dan banyak ditemukan di Wattpad. Ketika saya membaca sebuah cerita biasanya saya akan langsung habis membacanya jika laur cerita yang disuguhkan menarik seperti *I Don't Love Anyone*, *The Girl Who Lives in The Boy's Dormitory* dan lain-lain. Saya sangat menyukai membaca Manhwa di situs *Manhwa Land*, yaitu sebuah situs khusus yang menyediakan komik-komik Korea yang juga memberikan akses untuk komik 18 tahun keatas. Apabila ada yang terblokir maka saya menggunakan VPN untuk membukanya sehingga saya dapat mengaksesnya kembali”.²²

SA mengungkapkan bahwa yang menjadi awal mula SA mengonsumsi hal-hal yang berbau pornografi yaitu ketika di bangku SMP kelas 3. Ia mengetahuinya melalui novel yang disediakan oleh perpustakaan keliling yang datang ke asrama mereka. Novel tersebut menceritakan tentang sebuah kerajaan, dan di pertengahan cerita langsung menjelaskan dan membicarakan tentang hal-hal yang

²² Hasil wawancara dengan RA di Banda Aceh, 2022.

sangat vulgar. Setelahnya SA semakin terjerumus kedalam dunia tersebut karena diperkenalkan dengan aplikasi Wattpad oleh teman dan pada tahun 2019 ia mulai membaca komik karena visual yang diberikan sangat memanjakan mata. Untuk mencari komik yang tersedia secara online lebih mudah diakses menggunakan Google karena tidak terbatas. Sedangkan jika menggunakan Telegram sedikit sulit untuk menemukan komik yang diinginkan. Selama ini SA tidak pernah menemukan situs yang terblokir ketika hendak mengaksesnya. Karena apabila terblokir maka akan melakukan upaya lain dengan mencari di situs lain dengan judul yang sama dan itu berhasil. Komik yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia lebih sukar ditemukan dibandingkan dengan komik yang berbahasa Inggris yang sangat mudah ditemukan di Google.²³

Kemudian M mengatakan bahwa ketika di pesantren ia biasanya membaca Wattpad dan Webtoon namun jarang terdapat cerita yang mengandung unsur pornografi karena hal tersebut dilarang. Sedangkan Manhwa M mulai mengaksesnya pada tahun 2020, dan salah satu cerita yang dibaca berjudul *Secret Class*. Saat ini dalam Wattpad dan Webtoon yang mengandung cerita vulgar sudah berbentuk konten yang berbayar, oleh karena itu M beralih kepada link Batoto. Komik yang disediakan oleh Batoto lebih cepat *update* dibandingkan dengan tempat lainnya.²⁴

Selanjutnya AA, yaitu semenjak awal kelulusan dari SMP. Saat itu AA hanya sekilas membaca cerita yang diakses menggunakan aplikasi Wattpad, yaitu sebuah aplikasi yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan pada saat itu. AA sempat berhenti mengaksesnya untuk jangka waktu yang lama dikarenakan beberapa hal tertentu. AA mulai mengonsumsi konten pornografi kembali kelas 2 SMA, karena bentuk rasa marah AA yang pernah dilecehkan oleh salah satu anggota keluarganya ketika duduk di kelas 1 SMA. AA mengakui bahwa ia lebih menyukai dalam bentuk bacaan, seperti novel atau bahkan cerita pendek. Sangatlah sering sekali teman lelaki AA berbagi cerita tentang apa yang telah dia lakukan

²³ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan M di Banda Aceh, 2022.

bersama pacarnya. Sehingga AA menjadi sadar bahwa mendengar cerita atau bahkan bacaan membuat imajinasi AA semakin liar.²⁵

AS mengakui bahwa novel pertama ia baca yang mengandung unsur pornografi berjudul *The Fifth Sally*. Novel tersebut seorang wanita yang memiliki lima kepribadian yang berbeda. Ketika masih SMP AS menyukai membaca komik dan novel yang dipinjam dari temannya, namun saat ini telah membaca komik yang tersedia secara online yaitu Manhwa seperti *BJ Alex*, *Here You Are* dan lain sebagainya. AS lebih menyukai membaca komik dibandingkan dengan novel karena komik memiliki gambar sehingga mudah untuk membayangkan wajah, adegan, tempat dan suasana cerita itu berlangsung. Sedangkan novel karena merupakan cerita yang sangat panjang sehingga harus berimajinasi terkait cerita yang disuguhkan. Disaat ingin membaca komik AS akan mencarinya melalui Google dan Telegram, karena telah berbentuk format dan tersusun rapi dalam bentuk PDF sehingga tidak ada kendala ketika hendak membacanya.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rummyeni Evawani dan Elysa Lubis menyebutkan bahwa pornografi yang berbentuk media visual ialah seperti komik, majalah, buku, foto, lukisan, hingga kartun. Dan yang termasuk komik atau fiksi juga terdapat adegan seksual dengan tujuan untuk membangkitkan hasrat seksual para pembacanya. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa presentase remaja yang mengakses pornografi dalam bentuk komik dan VCD atau DVD ialah 38%. Presentase tersebut diperoleh dengan melakukan penyebaran angket kepada 43 orang laki-laki dan 59 orang perempuan.²⁷

Jawaban dari responden penelitian ini menunjukkan bahwa ketika responden membaca cerita yang mengandung unsur

²⁵ Hasil wawancara dengan AA di Banda Aceh, 2022.

²⁶ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

²⁷ Rummyeni Evawani dan Elysa Lubis, "Remaja dan Pornografi: Paparan Pornografi dan Media Massa dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Kota Pekanbaru", dalam *Jurnal Charta Humanika*, Nomor 1, (2013), hlm. 190-195.

pornografi didalamnya, maka mereka memiliki fantasi-fantasi seksual di dalam pikiran masing-masing. Hal tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan ketika membaca cerita yang terdapat adegan seksual maka akan membangkitkan hasrat seksual mereka. Meskipun dalam hal ini responden hanya memikirkannya.

3. Teman

Selain dari tontonan dan bacaan online, mahasiswi UIN Ar-Raniry yang mengakses konten pornografi juga mendapatkan rekomendasi dari teman mereka. Yaitu teman untuk berbagi dan membahas hal serupa bahkan saling merekomendasikan film ataupun cerita yang ada.

Seperti yang dikatakan RA yang memiliki banyak teman untuk berbagi dan saling merekomendasikan satu sama lain.

“Saya memiliki banyak teman berbagi konten pornografi tersebut, terkadang saling merekomendasikan film atau cerita Wattpad yang bagus dan seru dengan mereka. Yaitu salah satunya seperti BL atau *boys love*, yaitu mereka laki-laki yang menyukai laki-laki pula. Cerita BL yang direkomendasikan bukan yang memiliki cerita yang biasa pada umumnya, melainkan memiliki alur cerita atau konflik yang berbeda dan tidak monoton. Saya tidak menyukai BL ataupun yang bukan BL dimana pemeran laki-laki tersebut yang gemulai.”²⁸

Kemudian AS mengatakan bahwa ia memiliki beberapa teman yang saling merekomendasikan film dan komik dengan genre yang serupa, dan ketika bertemu mereka akan saling membahasnya. Bahkan jika telah dirilis film terbaru ataupun film lama dan mereka memiliki selera yang sama maka mereka akan membahasnya juga dengan saling berbalas pesan via aplikasi Whatsapp. AS mengakui bahwa itu merupakan hal yang sangat menakjubkan ketika dapat membahas sesuatu dengan teman yang memiliki selera yang sama.²⁹

AA memiliki teman laki-laki yang dulunya satu SMA dengan AA dan ternyata dia memiliki selera yang sama dengan AA, yaitu

²⁸ Hasil wawancara dengan RA di Banda Aceh, 2022.

²⁹ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

menyukai hal-hal yang berbau pornografi khususnya dalam bentuk bacaan. Jika mempunyai waktu senggang maka mereka saling mendiskusikannya untuk berbagi hal-hal yang mungkin belum mereka ketahui. Sesekali AA dengan teman laki-lakinya memilih untuk menceritakan tentang hal tersebut sambil berkeliling kota.³⁰

M mengungkapkan bahwa ia mempunyai teman untuk menceritakan atau membahas film yang mereka tonton. M hanya membahas terkait film semata, sedangkan yang lainnya seperti anime, manhwa, dan lainnya M tidak pernah membahasnya dengan teman karena hanya mengonsumsinya untuk diri sendiri. Tetapi M akan merekomendasikan hal tersebut dengan temannya namun tidak untuk membahasnya.³¹

Selanjutnya SA yang menyebutkan beberapa temannya memiliki selera yang berbeda dengannya. Misalnya seperti teman SA yang menyukai laki-laki maskulin, sedangkan SA tidak menyukainya karena SA lebih menyukai laki-laki dengan perawakan yang imut. Hal tersebut dikarenakan SA tidak menyukai laki-laki yang lebih dominan dibandingkan perempuan.³²

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwasanya teman sebaya termasuk faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh remaja untuk mengakses konten pornografi, khususnya film porno. Responden dalam penelitian tersebut menyebutkan mereka memulai menonton film porno disebabkan oleh ajakan teman-teman mereka untuk mengaksesnya menggunakan telepon genggam. Mereka juga saling berbagi video tersebut ketika memiliki film baru yang ada di telepon genggamnya.³³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap lima responden, mereka menyebutkan benar adanya pengaruh teman dalam berbagi konten pornografi. Mereka akan saling bercerita ataupun berdiskusi tentang apa yang telah mereka akses sebelumnya.

³⁰ Hasil wawancara dengan AA di Banda Aceh, 2022.

³¹ Hasil wawancara dengan M di Banda Aceh, 2022.

³² Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

³³Eryanti Novita, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja, hlm. 41.

Maka penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang sama dengan data yang peneliti peroleh di lapangan.

D. Konten Pornografi yang Diakses

1. Genre

Saat ini genre film telah berkembang sangat pesat, hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi yang telah sangat maju. Genre film dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: genre induk primer serta genre induk sekunder.

Genre induk primer ialah genre utama atau pokok yang telah ada sejak awal mula dari perkembangan sinema, yaitu pada era 1900-an sampai 1930-an. Film yang dihasilkan seperti: film sejarah, drama, horror, fantasi, komedi, perang, musikal dan petualangan. Genre induk sekunder merupakan genre populer dan besar yang merupakan pemekaran dari genre induk primer yaitu seperti film biografi, film bencana dan film lainnya yang dimanfaatkan dalam studi.³⁴

Novel dapat dibagi menjadi beberapa jenis tertentu, antara lain sebagai berikut. Pertama, yaitu novel berdasarkan kisah nyata ataupun tidak, yaitu novel non-fiksi dan novel fiksi. Kedua, yaitu novel yang berdasarkan genre, yaitu novel horror, komedi, romantis dan novel inspiratif. Novel yang berdasarkan tokoh dan isi novel yaitu novel songlit, teelit, chicklit dan novel dewasa.³⁵

AS mengungkapkan ketertarikannya terhadap film, komik dan novel yang bergenre romantis. Baik itu romantis antara laki-laki dan perempuan ataupun sesama laki-laki.

“Saya menyukai film yang bergenre romantis meskipun sesekali juga menonton film animasi, fantasi, aksi dan sebagainya. Awalnya saya hanya menyukai tipe romantis pada umumnya yaitu antara laki-laki dan perempuan, namun lambat

³⁴ Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring”, dalam *Jurnal E-Komunikasi*, Nomor 2, (2015), hlm. 3-4.

³⁵ Neneng Keukeu Sinta Dewi, “Hubungan Sosial Dan Konflik Sosial Para Tokoh Pada Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas”, dalam *jurnal Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, nomor 1, (2019), hlm. 80.

laun setelah melihat yang berkaitan dengan LGBT saya juga mulai menyukainya, diawali dengan rasa penasaran semata. Meski demikian saya hanya menyukai antara sesama laki-laki, sedangkan sesama perempuan saya merasa geli terlebih ketika mereka berhubungan seksual dan saya sama sekali tidak memiliki niat untuk mencoba mengaksesnya.”³⁶

Responden selanjutnya ialah M yang menyukai genre *comedy romance* seperti *American Pie*. Responden M menyukai pemerannya itu antara laki-laki dan perempuan, namun akhir-akhir ini ia melihat yang mengandung unsur LGBT karena merasa penasaran semata. M lebih menyukai film Barat sedangkan film China dan Korea kurang suka. M juga mengungkapkan bahwa ia mengalami perubahan minat dalam mengakses konten pornografi, awalnya tentang pernikahan yang terdapat adegan berciuman dan berpelukan. Saat ini M mulai mengakses cerita BL dan mulai meninggalkan minatnya dalam film ataupun cerita yang mengandung BDSM di dalamnya.³⁷

SA menyebutkan bahwa ia menyukai genre romantis. Ia juga menyebutkan sangat tertarik dengan cerita yang menyuguhkan tentang duda yang dianggap sangat menggairahkan. SA yang awalnya menyukai cerita dewasa yaitu khusus 21 tahun keatas kini telah kembali yang 18 tahun keatas, yaitu cerita romantis yang biasa saja. Hal tersebut dikarenakan semakin 21 tahun keatas maka ceritanya makin tidak karuan, hanya menceritakan berhubungan intim saja.³⁸

2. Film

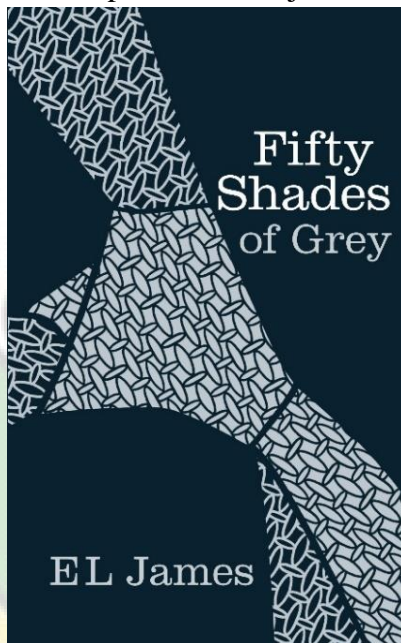
Film merupakan sebuah sarana yang dapat dijadikan untuk menyelipkan unsur pornografi didalamnya. Baik itu berupa gerakan erotis, berhubungan seksual, hingga menampilkan gambar-gambar vulgar. Film yang sangat terkenal karena alur ceritanya yang menarik yaitu tentang seorang CEO perusahaan yang menjalin hubungan dengan seorang mahasiswi, yaitu film berjudul *Fifty Shades of Grey* yang awalnya novel kemudian diangkat ke layar

³⁶ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

³⁷ Hasil wawancara dengan M di Banda Aceh, 2022.

³⁸ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

lebar. Rata-rata responden dalam penelitian ini pernah menonton film tersebut, baik karena penasaran, diajak oleh teman dan lainnya.



Gambar 4. 6 Cover dari novel *Fifty Shades of Grey*

Seperti ungkapan RA yang juga menonton film dewasa seperti film *Fifty Shades of Grey*, *Muse*, *After* dan lain-lain. Hal tersebut berawal dari rekomendasi teman.

“Saya meminta rekomendasi film dengan teman kos. Ternyata film yang direkomendasikan film dewasa dengan judul *Fifty Shades of Grey*. Maka Semenjak itu saya mulai menonton film dengan genre serupa. Meski demikian saya tidak menyukai film yang terdapat pasangan LGBT karena bagi saya itu merupakan hal yang menjijikkan.”³⁹

SA mengatakan bahwasanya ia juga pernah menonton trilogi film *Fifty Shades of Grey* ketika masih kelas 2 SMA. SA juga mengungkapkan bahwa ia menonton film tersebut dirumah bersama teman-temannya. Meski demikian ia tidak menyukai film yang terdapat adegan vulgar karena terkesan jorok, dan ia hanya

³⁹ Hasil wawancara dengan RA di Banda Aceh, 2022.

menonton *Fifty Shades of Grey* selebihnya tidak ada. Apabila terdapat film BL yang memiliki adegan berhubungan seksual SA tidak menyukainya kecuali hanya bergandengan tangan semata.⁴⁰

Responden lainnya ialah AS yang memiliki kesamaan dengan responden sebelumnya yaitu juga pernah menonton *Fifty Shades of Grey*. Ia mengetahui film tersebut dari temannya yang selalu menceritakan tentang film tersebut bahkan dapat menghafal lagu-lagu didalamnya. Dikarenakan rasa penasaran tersebut akhirnya AS menonton film *Fifty Shades of Grey* tersebut. AS pernah menonton film BL yang menampilkan hubungan seksual, namun kelaman ia merasa jijik dan geli ketika melihatnya.⁴¹

M memulai menonton film dewasa dengan menonton film horror yang terdapat adegan erotis. M juga menonton trilogi *Fifty Shades of Grey*. Selain *Fifty Shades of Grey* M juga menonton film dengan genre serupa yaitu *American pie*, karena alur ceritanya terdapat unsur komedi dan romantis.⁴²

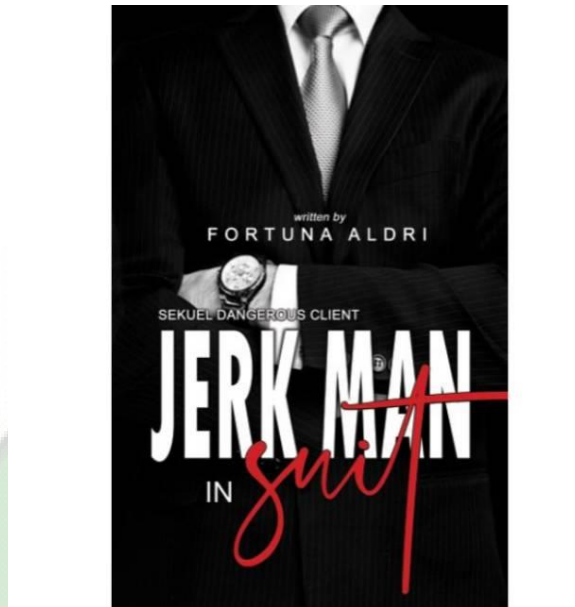
3. Novel

Saat ini novel sangat mudah ketika ingin membacanya seperti cukup mengunduh aplikasi-aplikasi yang menyediakan novel didalamnya. Aplikasi yang terkenal ialah Wattpad, dan rata-rata responden penelitian ini pernah membaca novel dari aplikasi tersebut. Bahkan yang awalnya berbentuk novel yang diakses secara online kini telah menjadi novel fisik seperti novel yang berjudul *Let Me Love You*, *Jerk Man in Suit* dan lainnya.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

⁴¹ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

⁴² Hasil wawancara dengan M di Banda Aceh, 2022.



Gambar 4. 7 Cover novel *Jerk Man in Suit*

AS mengemukakan bahwasanya novel fisik yang pertama ia baca yang mengandung unsur pornografi ialah *The Fifth Sally*. Novel tersebut ia pinjam dari teman sekamarnya ketika di pesantren dahulu.

“Novel yang mengandung unsur pornografi yang saya baca ialah *The Fifth Sally*, yang menceritakan tentang seorang wanita yang memiliki lima kepribadian yang berbeda. Salah satu kepribadiannya itu menyukai hal-hal yang vulgar, seperti keluar masuk bar, berenang telanjang di pantai ketika malam, selalu mengganti pasangan dan lainnya. Novel lainnya yang pernah saya baca ialah sebuah novel yang bercerita tentang kehidupan seorang perempuan yang ternyata ia adalah *werewolf* atau manusia serigala. Ia sering menggoda pamannya, manusia yang ingin ia buru dan menari di balkon rumah tanpa busana.”⁴³

RA mengatakan bahwa ia menyukai membaca cerita yang ada dalam aplikasi Wattpad. Hingga saat ini ia masih mengingat nama akun Wattpad yang dahulu pernah ia akses yang menyediakan cerita-cerita yang sensitif, nama akunnya ialah *King Romance*. Namun

⁴³ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

setelah akun tersebut berbayar ia telah berhenti membacanya karena harus bayar terlebih dahulu.⁴⁴

Responden SA memulai mengetahui hal-hal terkait pornografi melalui sebuah novel fisik yang disediakan oleh perpustakaan keliling. Novel tersebut menceritakan tentang kehidupan dalam kerajaan dan ditengah-tengah cerita langsung menjelaskan tentang berhubungan seksual. Selanjutnya SA juga membaca cerita-cerita yang tersedia dalam aplikasi Wattpad.⁴⁵

AA hanya menyukai cerita Wattpad dibandingkan dengan film dan lainnya. Karena ia menyukai dalam bentuk bacaan oleh karena itu ia hanya mengakses aplikasi Wattpad tersebut. Ia mengakui bahwa ia pernah berhenti membacanya namun terpaksa ia membaca Wattpad kembali karena sebagai pelampiasannya terhadap pelecehan seksual yang ia rasakan.⁴⁶

Sama halnya dengan responden lainnya yang membaca novel melalui aplikasi Wattpad, M memulai membaca Wattpad sejak di bangku SMA. Namun lambat laun ia menjadi jarang mengaksesnya karena tidak memiliki waktu luang untuk membaca cerita-cerita tersebut. Meski demikian M mengakui bahwasanya ia menyukai Wattpad tersebut.⁴⁷

4. Komik

Komik lebih menarik bagi mereka yang memahami cara membaca komik. Grafis visual yang terdapat dalam komik sangat memanjakan mata terlebih bagi komik yang memiliki warna. Webtoon adalah aplikasi legal untuk membaca komik, namun tidak mengandung unsur-unsur pornografi didalamnya layaknya di *website* lain seperti Batoto. Batoto memiliki semua jenis komik seperti manga dan manhwa, genre komik seperti drama, aksi hingga komik yang terdapat unsur LGBT. Komik yang menceritakan tentang LGBT seperti *Here U Are*, *BJ Alex*, *Pearl Boy* dan lain-lain.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan RA di Banda Aceh, 2022.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan AA di Banda Aceh, 2022.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan M di Banda Aceh, 2022.



Gambar 4. 8 Salah satu komik BL yaitu *Here U Are*

RA mengungkapkan bahwasanya ia juga membaca komik, baik itu Manga maupun Manhwa. Namun ia kurang menyukai komik karena ia merasa sulit ketika ingin mengaksesnya. RA pernah mengakses komik menggunakan aplikasi Teelegram, tetapi tidak bisa langsung dibaca melainkan terdapat banyak tahap-tahap lain sebelum bisa membaca komik tersebut. Responden RA akan membaca Manhwa apabila ia menemukan cerita yang dianggap menarik.⁴⁸

Selanjutnya AS yang membaca komik namun biasanya ia membaca yang menceritakan tentang BL atau *boys love*.

“Saya suka membaca komik karena gambar yang ada dalam komik sangat menarik dan indah. Komik memiliki cerita yang lebih dalam dibandingkan novel yang terlalu panjang sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan sebuah cerita. Cerita BL yang pertama saya baca berjudul *Here U Are*, ceritanya sangatlah ringan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan RA di Banda Aceh, 2022.

meskipun tidak terlalu banyak mengandung gambar-gambar vulgar layaknya di komik *Pearl Boy*.”⁴⁹

SA mulai membaca komik pada tahun 2019 yaitu semenjak duduk di bangku perkuliahan. SA memulai membaca komik merupakan inisiatif sendiri untuk mencoba membaca komik. SA juga pernah mengakses komik menggunakan Telegram tetapi saat ini SA sudah terbiasa membaca komik melalui Google.⁵⁰

E. Dampak Mengakses Konten Pornografi

1. Dampak Terhadap Diri Sendiri

Mengakses konten pornografi dapat menimbulkan dampak terutama bagi pengakses konten tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh SA yang mengambil dampak positif dari mengonsumsi konten tersebut meskipun SA mengetahui bahwa lebih banyak terdapat dampak negatifnya.

“Misalnya terdapat beberapa orang yang membicarakan hal-hal berbau pornografi, maka saya dapat memahaminya karena saya juga mengakses konten serupa. Hal tersebut membuat saya merasa tidak mudah untuk dibodohi oleh laki-laki. Meskipun mengakses konten pornografi bukan berarti tidak terdapat unsur edukasi di dalamnya. Menurut saya konten pornografi tidak hanya mengandung unsur negatif saja, melainkan juga terdapat sisi positifnya. Oleh karena itu saya menjadi lebih tau sifat-sifat dan rayuan laki-laki. Seperti FWB “*friends with benefit*” yang mengandung unsur seks didalamnya, yang tidak hanya sebatas teman tapi mesra. Saya tidak kecanduan akan pornografi, karena seperti layaknya orang membaca buku pada umumnya. Ketika saya membaca maka saya baca, namun jika saya tidak membacanya maka tidak masalah. Rasanya biasa saja, tidak sampai menimbulkan rasa gelisah layaknya orang yang mengonsumsi narkoba. Saya membacanya saat memiliki waktu luang, dan jika tidak memiliki waktu luang maka tidak masalah.”⁵¹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

⁵¹ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

Selanjutnya RA yang mengatakan bahwa ia merasa lebih paham dan mengerti bagaimana melakukan hubungan seksual meskipun ia menontonnya hanya sebagai hiburan semata dan menikmatinya secara pribadi saja. Banyak yang mengatakan apabila perempuan mengakses konten pornografi merupakan perempuan yang tidak baik, padahal tidak semua perempuan yang mengakses konten tersebut akan memberikan dampak negatif bagi dirinya sendiri. RA tidak merasakan kecanduan akan mengakses konten pornografi, karena apabila tidak mengaksesnya tidak masalah. Tidak sampai membuatnya merasa gelisah hanya sebagai pengisi waktu luang, tidak lebih dan tidak kurang.⁵²

AS menyebutkan bahwa semenjak mengakses konten pornografi ia memiliki pemahaman yang lebih tinggi terkait berhubungan seksual dibandingkan dengan mereka yang tidak mengaksesnya. AS mengakui alasannya mengakses konten pornografi karena untuk memproteksi diri dan juga sebatas untuk mengisi waktu luang atau sebagai hiburan semata. Meski demikian tidak menimbulkan dampak yang dapat mempengaruhi AS dalam beraktifitas seperti tidak fokus saat belajar, merasa gelisah jika tidak mengaksesnya, menjadi kecanduan dan lain sebagainya. AS mengaksesnya jika terdapat film yang baru dirilis dan rekomendasi dari teman.⁵³

Responden AA mengungkapkan dampak yang ia rasakan setelah ia mengakses konten pornografi ialah AA merasa seperti sudah sangat layak bila nantinya akan tidur dengan laki-laki dengan mengandalkan teori yang telah AA dapatkan dari bacaan yang diakses dulunya. Selanjutnya AA akan berdiskusi dengan teman laki-lakinya jika mendapatkan teori baru. AA bertanya apakah mungkin untuk melakukannya tanpa harus tidur diranjang, jika jawabannya iya maka mereka akan melakukannya, namun jika tidak mereka akan mengubah topik pembicaraan.⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dengan RA di Banda Aceh, 2022.

⁵³ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan AA di Banda Aceh, 2022.

M mengakui bahwa dampak personal yang dirasakan setelah mengonsumsi konten pornografi ia merasa lebih bodoh dan susah dalam mengingat. Setelah M mengakses konten pornografi tersebut ia merasakan dampak bahwa ia merasa lebih cepat lupa dan sulit dalam mengingat pelajaran di kelas. M juga mengungkapkan bahwa dalam berpikir terasa lebih lambat serta menjadi malas dan suka menunda pekerjaan.⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Imawati dan Meyritha Trifina Sari menyebutkan bahwa dengan mengakses konten pornografi akan mempengaruhi cara mereka berpikir, mengingat dan mencoba memanggil kembali setiap rekaman yang terdapat di otak. Oleh karena itu dapat membuat remaja akan kesulitan untuk berkonsentrasi dan lambat dalam berpikir.⁵⁶

Berbeda dengan responden lainnya, M justru merasakan dampak negatif setelah mengakses konten pornografi. Pernyataannya di atas sangat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Imawati dan Meyritha Trifina Sari di atas. Sedangkan responden lainnya tidak merasakan dampak serupa, karena mereka mengaku tidak kecanduan akan pornografi. Oleh karena itu tidak merasakan dampak negatif seperti yang dialami oleh responden M.

2. Dampak Terhadap Lingkungan Pertemanan

Dampak mengakses konten pornografi tidak hanya dirasakan oleh pengaksesnya semata, melainkan lingkungan sekitar juga akan merasakan dampak yang diberikan dari pengakses.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh RA yang merasakan dampak konsumsi pornografi terhadap lingkungan pertemanan, khususnya bagi teman laki-laki.

“Saya merasakan perbedaan cara berinteraksi dengan teman setelah mengakses konten pornografi khususnya dengan teman laki-laki. Karena setelah saya menonton konten tersebut saya mengetahui terdapat bagian atau tindakan tertentu yang tidak boleh dilakukan karena akan membuat mereka terangsang.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan M di Banda Aceh, 2022.

⁵⁶ Diana Imawati dan Meyritha Trifina Sari, Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja, hlm. 61.

Saya termasuk tipe orang yang sangat mudah bergaul, sehingga saya harus membuat batasan agar tidak membuat mereka merasa tidak nyaman. Sedangkan terhadap teman perempuan saya akan memperlakukan mereka secara berbeda. Misalnya terdapat teman saya yang tidak mengerti apa yang kami bicarakan, maka saya akan menjelaskan kepadanya maksud dari apa yang kami bahas sebelumnya sampai ia paham. Saya merasa berperan layaknya guru yang mengajarkannya untuk menonton film serupa agar ia paham. Meski demikian saya merasa menonton film yang mengandung unsur pornografi memiliki sisi baiknya juga, yaitu apabila suatu saat nanti ia mendapatkan perlakuan yang tidak layak dari laki-laki maka ia dapat melindungi dirinya sendiri. Saya rasa perlu untuk mengetahui hal-hal tersebut, meskipun dari cara mendapatkannya bukan dari sesuatu yang baik.”

AA menyebutkan bahwasanya ia tidak memiliki perbedaan terkait cara berinteraksi dengan teman setelah mengakses konten pornografi. Karena menurut AA ia memiliki waktu tersendiri untuk memikirkan hal-hal seperti itu. Jadi jika ia berinteraksi dengan teman yang tidak mengetahui bahwa ia seperti ini maka ia akan bersikap biasa aja. Namun berbeda apabila AA bertemu dengan teman lelaki AA yang sering berbagi konten, maka setiap pembicaraan mereka pasti akan mengarah ke hal-hal yang berbau ngatif.⁵⁷

Selanjutnya M yang mengatakan bahwa setelah mengakses konten pornografi ia tidak memiliki perbedaan dari cara berinteraksi dengan teman laki-laki dan perempuan. Karena mengaksesnya hanya untuk diri sendiri dan M mengungkapkan untuk apa membuat batasan dengan mereka karena mereka tidak mengetahui bahwa ia mengakses konten pornografi. Setelah mengakses pornografi M menjadi kurang suka dalam kerumunan orang banyak dan lebih nyaman sendiri. Dengan alasan karena M takut bahwa ia akan memiliki pandangan tertentu atau fantasi liar kepada orang lain.⁵⁸

Kemudian AS mengungkapkan ketika berhadapan dengan laki-laki ia lebih memproteksi diri dengan pengetahuan yang ia

⁵⁷ Hasil wawancara dengan AA di Banda Aceh, 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan M di Banda Aceh, 2022.

miliki agar tidak dapat dibohongi dan dibodohi oleh teman laki-laki. Seperti istilah-istilah *sepong*, *crot*, onani dan lainnya. Sehingga AS gunakan pengetahuan tersebut sebagai tameng untuk perlindungan diri. Pada awalnya AS menutupi diri karena mengonsumsi konten pornografi. Karena pada umumnya orang yang mengakses konten pornografi dianggap orang yang tidak baik. Namun lambat laun ia mulai memberikan pengetahuan kepada temannya yang masih polos atau sama sekali tidak mengetahui hal tersebut. AS tidak menyarankan temannya untuk mengakses konten pornografi, karena juga memberikan dampak negatif khususnya bagi pengakses konten itu sendiri.⁵⁹

SA menyebutkan setelah menonton dan membacanya ia mulai lebih banyak berpikir kotor terhadap laki-laki. Semenjak SA mengakses konten pornografi, ia dapat lebih memahami pembicaraan laki-laki yang dinilai kotor, seperti buah zakar, *coli*, dan lain-lain. Sedangkan dalam lingkaran pertemanan terdapat teman yang tidak mengakses pornografi sehingga ia tidak tahu sama sekali terkait hal demikian, maka SA akan menjelaskannya sebagai edukasi kepada temannya sendiri.⁶⁰

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa remaja yang memiliki ketergantungan terhadap pornografi dan mendapatkan dukungan dari teman yang juga gemar mengakses konten pornografi maka ia akan menjadi seseorang yang akan memaklumi seks bebas bahkan ikut melakukannya. Sedangkan remaja yang memiliki ketergantungan terhadap pornografi dan dikelilingi oleh teman yang tidak mengakses konten pornografi, akan membuat dirinya merasa tidak percaya diri. Sehingga ia akan merasa memiliki perilaku yang berbeda, dan seiring berjalannya waktu akan bertambah pula pengetahuannya tentang agama dan ia akan merasa orang yang paling berdosa.⁶¹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

⁶¹ Sigit Tri Utomo dan Achmad Sa'i, "Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja di Sekolah", hlm. 184.

Responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka mengambil edukasi di dalam konten pornografi tersebut. Seperti menggunakan pengetahuan tersebut untuk memproteksi diri, memahami pembicaraan laki-laki dan lainnya. Karena responden mengaksesnya hanya untuk kesenangan semata, maka lingkungan pertemanan pun masih seperti biasanya dan tidak mendukung untuk melakukan pornoaksi, meskipun terdapat responden yang membatasi diri dengan teman laki-laki.

3. Dampak Terhadap Seksualitas

Seperti apa yang diungkapkan oleh RA, yang menyebutkan bahwa ia merasa layak belajar mandiri terkait berhubungan seksual dengan mengakses konten pornografi.

“Dahulu saya berpikir saat berhubungan seksual posisinya hanya seperti itu saja, dengan posisi perempuan dibawah sedangkan laki-laki diatas, dan melakukannya hanya di atas tempat tidur. Hal seperti ini sangat tabu untuk dibicarakan, bahkan orang tua tidak pernah membahasnya. Maka setelah menontonnya saya merasa seperti belajar secara otodidak terkait berhubungan seksual dan menemukan ternyata diluar sana ada banyak fantasi seksual dan fetish. Sehingga menambah wawasan saya tentang dunia tersebut.”⁶²

Pada awalnya SA mengira bahwa laki-laki itu harus lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Padahal perempuan juga bisa lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki. SA mencetuskan bahwa ia mendapatkan pengetahuan seksual setelah menikmati pornografi, seperti penggunaan kondom sebagai pengaman, dan lain sebagainya.⁶³

M menyebutkan ia memiliki perbedaan pandangan terkait berhubungan seksual setelah mengonsumsi konten pornografi, seperti posisi ketika berhubungan seksual. Awalnya yang diketahui M hanya satu, namun setelah mengaksesnya ternyata ada banyak. Dan M juga baru mengetahui ternyata ada yang berhubungan seksual namun secara kasar seperti *BDSM (Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism)* dan M merasa

⁶² Hasil wawancara dengan RA di Banda Aceh, 2022.

⁶³ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

takut ketika melihatnya karena akan membuat M menginginkan hal serupa.⁶⁴

AA mengaku dulunya ia berpikir bahwa apakah tidak bosan jika melakukan hubungan begitu-begitu saja. Saat ini ia telah mengetahui ternyata banyak metode dan gaya yang berberbeda untuk melakukan hubungan seksual.⁶⁵

Selanjutnya AS yang mengatakan setelah menonton film porno akhirnya ia mengetahui bahwa ternyata diluar sana terdapat orang yang memiliki fantasi seksual yang berbeda-beda. AS juga mulai mengetahui bahwa posisi yang digunakan juga tidak selalu monoton, seperti perempuan dibawah dan laki-laki diatas. Dahulu SA beranggapan semua orang itu normal, yaitu laki-laki menyukai perempuan dan sebaliknya. Namun ternyata tidak sebatas itu saja, melainkan terdapat beberapa orang yang memiliki selera seksual yang bermacam-macam bahkan menyimpang.⁶⁶

Beberapa responden mengakui setelah mengakses konten pornografi mereka memiliki keinginan untuk melakukan hal serupa ketika telah memiliki pasangan kelak. Adegan yang ditonton ataupun dilihat akan dijadikan sebagai referensi untuk masa depan mereka nantinya disaat mempunyai pasangan. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk dari harapan yang mereka miliki bagi diri diri mereka masing-masing.

Layaknya SA yang memiliki fantasi seksual setelah mengakses konten pornografi, dimana ia menginginkan laki-laki yang berperawakan imut.

“Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa saya menyukai laki-laki yang imut. Karena saya tidak menyukai apabila orang yang menyentuh saya, tetapi saya suka menyentuh orang lain. Oleh karena itu saya menyukai laki-laki yang imut. Setelah saya menonton atau membacanya maka saya akan membayangkan jikalau saya mempunyai laki-laki yang imut. Seperti meminta untuk dipeluk, dielus dan ketika saya membayangkannya saja sudah membuat saya senyum-senyum salah tingkah.”⁶⁷

⁶⁴ Hasil wawancara dengan M di Banda Aceh, 2022.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan AA di Banda Aceh, 2022.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

Selanjutnya AA yang menyebutkan bahwa saat ini ia tidak ada keinginan untuk menikah kedepannya. Jadi AA berpikir bahwa jika syarat berhubungan seksual harus setelah menikah maka ia tidak akan pernah merasakan itu. Meski demikian bukan berarti AA telah tidur dengan laki-laki. AA mengakui hanya melakukan beberapa adegan yang diluar ranjang.⁶⁸

Sedangkan RA menyebutkan ia menyukai laki-laki yang lebih dominan dibandingkan dengan perempuan, misalnya di film *Fifty Shades of Grey* dimana laki-laki tersebut lebih dominan. Setelah menontonnya RA memiliki fantasi-fantasi seksual seperti ketika sedang masak dan pasangan menghampiri, berhubungan intim di kamar mandi, disekitar rumah tetapi bukan didalam kamar. Tidak terbatas hanya di tempat tidur semata melainkan lebih mengembangkan area untuk berhubungan seksual.⁶⁹

AS yang banyak mengambil referensi dengan menonton film-film dewasa. Baik dari posisi ketika berhubungan, bagaimana cara memulainya dan hal lain yang tidak kita dapatkan saat duduk di bangku sekolah. Bahkan AS pada akhirnya memiliki fantasi seksual tersendiri yaitu dengan menggunakan kostum-kostum unik layaknya tokoh anime Jepang.⁷⁰

Sebuah penelitian dikatakan remaja yang sudah terbiasa dalam mengakses konten pornografi yang mengandung adegan seksual yang beragam dapat mempengaruhi pendidikan seks remaja tersebut. Terutama bagi laki-laki yang merendahkan wanita, cenderung mengalami penyimpangan seksual, menganggap seks bebas adalah perilaku yang normal dan lain sebagainya.⁷¹

Sedangkan data dari penelitian ini juga menunjukkan responden mengakses konten pornografi yang menampilkan adegan seksual yang beragam seperti yang dilakukan oleh pasangan LGBT

⁶⁸ Hasil wawancara dengan AA di Banda Aceh, 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan RA di Banda Aceh, 2022.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

⁷¹ Mulya Haryani R, Mudjiran dan Yarmis Syukur, "Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya", dalam *jurnal Ilmiah Konseling*, Nomor 1, (2012), hlm 6.

dan BDSM. Meskipun demikian responden tidak berkeinginan untuk melakukan hal serupa, karena mereka menikmatinya hanya sebagai hiburan untuk mengisi waktu luang.

4. Keinginan Untuk Berhenti Mengakses Konten Pornografi

Pada dasarnya pornografi dapat membuat pengaksesnya merasa kecanduan dan tidak bias lepas darinya. Seperti yang diungkapkan dalam sebuah jurnal yaitu, kecanduan terhadap pornografi lebih berbahaya dibandingkan dengan kecanduan terhadap narkoba, emosi sosial dan pergeseran perilaku.⁷² Sehingga sudah seharusnya untuk berhenti mengonsumsi konten pornografi agar tidak merasakan dampak yang diberikan.

Sebagaimana ungkapan M yang mencoba untuk berhenti mengonsumsi konten pornografi namun sulit untuk melepaskan diri dari ketergantungan tersebut.

“Saya memiliki keinginan untuk berhenti mengakses konten pornografi tersebut, namun hanya bertahan satu sampai dua bulan saja. Saya ingin berhenti karena memikirkan dosa yang bertambah dan dengan mengakses konten pornografi tersebut pola hidup saya berubah menjadi lebih malas. Ketika saya tidak mengaksesnya keseharian saya menjadi lebih teratur, produktif, *fresh* dan lebih semangat. Saya pernah merasa ketergantungan untuk mengonsumsi konten pornografi. Awal mulanya dari SD mengetahui sekilas tentang hal tersebut, hingga saat ini saya mengetahui semua hal yang berkaitan dengan pornografi. Sampai detik ini saya merasa memiliki ketergantungan meskipun saya sudah mencoba untuk berhenti mengaksesnya.”⁷³

Selanjutnya SA yang tidak memiliki keinginan untuk berhenti mengakses konten pornografi karena SA menganggap dirinya tidak kecanduan akan hal tersebut. SA juga mengatakan bahwa ia tidak membaca hanya pada bagian yang membahas tentang berhubungan seksual semata, melainkan menikmati alur ceritanya. Apabila ceritanya menarik maka ia akan membacanya dan apabila ceritanya

⁷² Arif Himawan, "Penanggulangan Pornografi di Internet: Tinjauan Hukum dan Teknologi Abstrak", 2013, 85.

⁷³ Hasil wawancara dengan M di Banda Aceh, 2022.

tidak menarik maka ia tidak akan membacanya. Oleh karena itu SA sama sekali tidak ingin berhenti untuk mengaksesnya.⁷⁴

AS mengungkapkan hal yang sama, yaitu tidak memiliki keinginan untuk berhenti mengonsumsi konten pornografi karena tidak membuat AS kecanduan terhadapnya. AS beranggapan bahwa setelah mengaksesnya ia menemukan hal positif didalamnya. AS mengatakan ia akan berhenti apabila ia menjadi lebih sibuk dengan pekerjaan dan lain-lain, meskipun demikian hal tersebut tidak menjamin AS akan berhenti untuk mengaksesnya kembali.⁷⁵

Kemudian RA yang juga tidak berkeinginan untuk berhenti mengakses konten pornografi. RA mengatakan ia tidak memiliki kecanduan berlebih dalam mengaksesnya sehingga dapat menimbulkan rasa gelisah dan tidak fokus dalam belajar. Karena selama ia menemukan cerita yang menarik maka akan ia akses, selama tidak menimbulkan dampak yang memprihatinkan maka RA memutuskan untuk tidak berhenti dalam mengakses konten pornografi tersebut.⁷⁶

Responden lainnya ialah AA yang mengungkapkan bahwa ia sudah lama berhenti mengonsumsi konten pornografi sejak kelas 3 SMA. Untuk sekarang AA hanya mengandalkan teman laki-lakinya. Apabila nantinya AA berkeinginan untuk membaca atau menontonnya kembali, maka ia akan mengandalkan *fake scenario* yang ia bayangkan didalam kepalanya. Terkadang AA mengajak teman laki-lakinya bertemu hanya untuk sekedar melepas hawa nafsu semata.⁷⁷

Data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan lima responden menunjukkan bahwa empat dari mereka enggan untuk berhenti mengakses konten pornografi, karena tidak merasa kecanduan akan hal tersebut. Meski demikian terdapat seorang responden yang pernah mencoba untuk berhenti mengakses konten pornografi walaupun ia gagal untuk berhenti secara permanen.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan SA di Banda Aceh, 2022.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan AS di Banda Aceh, 2022.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan RA di Banda Aceh, 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan AA di Banda Aceh, 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi, wawancara responden dan menelaah karya ilmiah serta buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu Mengakses yang Terlarang: Konsumsi Pornografi di Kalangan Mahasiswi Serta Pengaruhnya Pada Konsep Diri dan Seksualitas, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswi UIN Ar-Raniry mengakses konten pornografi melalui beberapa cara, yaitu dari tontonan, bacaan dan teman. Untuk mendapatkan film atau video yang ingin ditonton maka responden mengunduh beberapa aplikasi pendukung seperti Telegram, Twitter, dan mengunjungi *website* yang menyediakan film-film yang bersifat ilegal. Selanjutnya bacaan, responden juga menggunakan aplikasi untuk dapat membaca cerita yang mereka inginkan, seperti aplikasi Wattpad yang menyediakan novel, aplikasi Webtoon yang menyediakan komik dan *website* Batoto yang juga menyediakan komik seperti Manga dan Manhwa namun bersifat ilegal. Selanjutnya teman, yang merupakan sebagai sarana untuk saling merekomendasikan film, komik maupun novel kemudian mendiskusikannya bersama-sama.
2. Jenis konten pornografi yang diakses oleh responden yaitu lima Mahasiswi UIN Ar-Raniry adalah berupa film, novel dan komik. Saat ini film, novel dan komik tersebut dapat diakses dengan mudah apabila memiliki layanan internet. Terdapat perubahan minat atau selera dalam genre konten pornografi yang responden akses seperti yang pada awalnya tidak menyukai unsur LGBT kini mulai mencoba untuk menikmatinya, awalnya menyukai unsur BDSM namun kini

lebih menikmati genre romantis yang ringan, dan lain sebagainya.

3. Dampak yang dirasakan oleh responden terhadap imajinasi seksual mereka ialah responden memiliki kriteria pasangan ideal yang responden inginkan dan melakukan hubungan seksual dengan berpedoman pada apa yang telah ditonton dan dibaca. Setelah mengakses konten pornografi responden mengakui bahwa wawasan mereka terkait seksualitas semakin bertambah, meskipun memperolehnya dari sumber yang negatif.

B. Saran

Peneliti mengetahui bahwa penelitian ini belum dilakukan dengan sempurna karena terdapat beberapa kendala ketika proses penelitian berlangsung. Peneliti mengharapkan masukan dan saran bagi penelitian ini baik dari sisi metodologi penelitian, penulisan dan lain sebagainya. Besar harapan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji terkait tema pornografi khususnya kalangan perempuan yang mengakses konten pornografi secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021).
- Ghufron M. Nur dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Gunawan, *Panduan Akademik Unniversitas Negeri Ar-Raniry 2019/2020*, (Banda Aceh: UPT Percetakan UIN Ar-Raniry, 2019).
- Hadi Abd, Asrori dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi Jawa Tengah*: CV. Pena Persada, (2021).
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2012).
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Usman Iskandar, dkk. *Biografi Rektor-Rektor IAIN Ar-Raniry, Kepemimpinan IAIN Ar-Raniry dari masa ke masa*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press Darussalam, 2008).

Jurnal

- Ajat Sudrajat, "Pornografi Dalam Perspektif Sejarah", jurnal *Humanika*, Nomor 1, (2006).
- Arif Himawan, "Penanggulangan Pornografi di Internet : Tinjauan Hukum dan Teknologi Abstrak", jurnal *Teknomatika*, Nomor 2, (2013).
- Bambang Sudjito, "Tindak Pidana Pornografi dalam Era Siber di Indonesia", jurnal *Wacana*, Nomor 2, (2016).
- Diana Imawati dan Meyritha Trifina Sari, "Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja", Jurnal *Psikologi*, Nomor 2, (2018).

- Eryanti Novita, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja, *jurnal Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Nomor 1, (2018).
- Fifit Fitriansyah dan Aryadillah, “Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran Online”, jurnal *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, Nomor 2, (2020).
- Galih Haidar dan Nurlina Cipta Apsari, “Pornografi Pada Kalangan Remaja”, jurnal *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Nomor 1, (2020).
- Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring”, Jurnal *E-Komunikasi*, Nomor 2, (2015).
- Hannani, “Pornografi dan Pornoaksi Dalam Perspektif Hukum Islam”, jurnal *Hukum Diktum*, Nomor 1, (2012).
- Iwan, Mariah Komariah dan Efri Widiyanti, “Gambaran Akses Cyber Pornography Pada Remaja”, *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, Nomor 2, (2021).
- Mufti Khakim, “Undang-Undang Pornografi Dalam Tinjauan Politik Hukum Pidana”, jurnal *Ilmu Hukum Novelty*, Nomor 1, (2016).
- Mulya Haryani R, Mudjiran dan Yarmis Syukur, “Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya”, jurnal *Ilmiah Konseling*, Nomor 1, (2012).
- Neneng Keukeu Sinta Dewi, “Hubungan Sosial Dan Konflik Sosial Para Tokoh Pada Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas”, jurnal *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, nomor 1, (2019).
- Nick Soedarso, “Komik: Karya Sastra Bergambar”, dalam jurnal *Humaniora*, Nomor 4, (2015).
- Puji Prihandini, Putri Limilia dan Benazir Bona Pratamawaty, “Studi Komparasi Chi-Square Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin”, Jurnal *Komunikasi Pembangunan*, Nomor 2, (2020).

- Rachmaniar, Puji Prihandini dan Preciosa Alnashava Janitra, “Perilaku Penggunaan Smartphone dan Akses Pornografi di Kalangan Remaja Perempuan”, *Jurnal Komunikasi Global*, Nomor 1, (2018).
- Ranny dkk, “Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling”, *jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI*, Nomor 2, (2017).
- Rumyeni Evawani dan Elysa Lubis, “Remaja dan Pornografi: Paparan Pornografi dan Media Massa dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Kota Pekanbaru”, *Jurnal Charta Humanika*, Nomor 1, (2013).
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017).
- Sigit Tri Utomo dan Achmad Sa’i, "Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja di Sekolah", *jurnal Elementary: Islamic Teacher Journal*, Nomor 1, (2018).
- Sutarini dan Dara Fitrah Dwi, “Efektivitas Aplikasi Wattpad Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca”, *Jurnal Muara Pendidikan*, Nomor 1, (2022).
- Syailendra Reza Irwansyah Rezeki dan Yuliana Restiviani, “Penggunaan Sosial Media Twitter Dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dalam Penanganan Covid-19)” *jurnal Journal of Islamic And Law Studies*, Nomor 2, (2020).
- Tangguh Okta Wibowo, Fenomena *Website Streaming Film* di Era Media Baru: Godaan, Perselisihan, dan Kritik, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Nomor 2, (2018).

UU dan Qanun

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi Bab I Pasal 1 Ayat 1.
- Qanun Nomor 5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Bab IV Pasal 9.

Website

Statistik Bulan Maret 2022, KOMINFO, <https://www.kominfo.go.id/>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 22:30.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan RA mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat di Banda Aceh, 2022.

Hasil wawancara dengan SA mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat di Banda Aceh, 2022

Hasil wawancara dengan AS mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat di Banda Aceh, 2022.

Hasil wawancara dengan M mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi di Banda Aceh, 2022.

Hasil wawancara dengan AA mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora di Banda Aceh, 2022.



DAFTAR PERTANYAAN
MENGAKSES YANG TERLARANG: KONSUMSI
PORNOGRAFI DI KALANGAN MAHASISWI SERTA
PENGARUHNYA PADA KONSEP DIRI DAN
SEKSUALITAS

1. Sejak kapan mulai mengakses konten pornografi?
2. Pornografi dalam bentuk apa saja yang disukai?
3. Apakah mengakses pornografi dalam media sosial?
4. Apakah sering mengakses konten tersebut?
5. Apabila situs yang dibuka terblokir, maka tindakan apa yang dilakukan agar dapat mengaksesnya kembali?
6. Apakah memiliki teman sebagai tempat untuk berbagi terkait pornografi?
7. Genre apa yang disukai dalam konten pornografi?
8. Apakah memiliki ketertarikan mengakses konten pornografi yang berbau LGBT?
9. Apakah memiliki perubahan selera genre ketika mengakses konten pornografi?
10. Apakah setelah mengakses konten pornografi tersebut memiliki keinginan untuk melakukan hal serupa?
11. Apakah memiliki perbedaan pandangan terkait berhubungan seksual setelah menonton atau membacanya?
12. Apakah terdapat perbedaan bagaimana cara berinteraksi dengan teman setelah mengakses konten tersebut?
13. Pengaruh apa yang diciptakan kepada lingkungan pertemanan selaku pengakses konten pornografi?
14. Bagaimana dampak personal yang dirasakan?

15. Apakah memiliki keinginan untuk berhenti mengakses konten pornografi atau tidak?
16. Apakah memiliki dorongan tertentu untuk melakukan adegan yang ditonton atau dibaca?
17. Setelah mengakses konten tersebut apakah memiliki ketergantungan terhadapnya?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
 Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-1152/Un.08/FUF/PP.00.9/06/2022

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
 TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
 a. Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag. Sebagai Pembimbing I
 b. Suci Fajarni, M.A. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Azra Syahda Qonitah Fitria
 NIM : 190305008
 Prodi : Sosiologi Agama
 Judul : Dramaturgi Pengaksasan Cyber Pornography di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 10 Juni 2022
 Dekan,



- Tembusan :**
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
 2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 3. Pembimbing I
 4. Pembimbing II
 5. Kasub. Bag. Akademik
 6. Yang bersangkutan